

**PENGARUH MINAT MEMBACA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN ISLAMI
PADA FORUM LINGKAR PENA (FLP) CABANG SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**Oleh:
Anisa Kusuma Wahdati
091211016**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikansebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposalskripsi / skripsi saudara/i:

Nama : Anisa Kusuma Wahdati
NIM : 091211016
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN ISLAMI PADA
FORUM LINGKAR PENA (FLP) CABANG SEMARANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segeradiujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

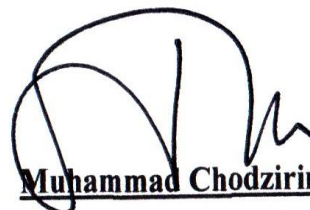


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Semarang, 27 November 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis



Muhammad Chodzirin, M. Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN ISLAMI PADA FORUM LINGKAR PENA (FLP) CABANG SEMARANG

Disusun Oleh:

Nama: Anisa Kusuma Wahdati

NIM : 091211016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd
NIP.19680113 199403 2 001

Sekretaris

Muhammad Chodzirin, M. Kom
NIP. 19691024 200501 1 003

Penguji I

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji II

Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Pembimbing I

Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing II

Muhammad Chodzirin, M. Kom
NIP. 19691024 200501 1 003




HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 November 2015

Terdapat tangan



Anisa Kusuma Wahdati
NIM: 091211010

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari beberapa pihak. Oleh karena itu terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A dan Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Hakim, M.A. selaku wali studi yang sering memberikan nasehat yang bijak dan membimbing selama masa perkuliahan.
5. Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag selaku pembimbing I dan Muhammad Chodzirin, M. Kom selaku pembimbing II, yang sangat sabar dalam membimbing penelitian penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak dan ibu tercinta, motivator sejati, *support* materiil dan immateriil, kasih sayang mereka selama ini tak tergantikan oleh apapun di dunia ini.

8. Adik-adikku tersayang, yang selalu menghibur dengan canda tawanya.

Pemberi semangat untuk menatap masa depan bersama mereka.

9. Rekan-rekan mahasiswa senasib dan seperjuangan terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi rasa suka dan duka selama berada di UIN Walisongo Semarang.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun. Hanya ucapan terima kasih telah banyak membantu dan permohonan maaf karena sering merepotkan. Semoga budi baik serta amal shaleh mereka di terima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amin.

Semarang, 27 November 2015

Penulis,



Anisa Kusuma Wahdati

NIM. 091211016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta (Dimyati dan Sulamah). Terima kasih atas segala kasih sayang yang selalu tercurahkan tanpa pamrih. Semoga sehat selalu dan doa-doanya dikabulkan oleh Allah SWT.
2. Adik-adikku tersayang (Suryo Widi Nugroho dan Riska Nisa Wijayanti) yang selalu bercanda ria setiap kali berkumpul bersama. Semoga tetap rukun sampai tua nanti.
3. Bapak dan ibu guru SD Negeri 2 Puguh yang telah mengajari saya bekerja di dunia pendidikan. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang di berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian di lapangan.
5. Teman-teman KPI angkatan 2009 terima kasih atas hari-hari yang telah kita lewati bersama dalam satu atap UIN Walisongo Semarang. Semoga silaturahmi tetap terjalin meski sudah lulus kuliah.

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia”

بَادِرِ الْفُرْصَةَ وَاحْذَرْ فَوْتَهَا * فَبُلُوْغُ الْعَيْشِ فِيْ فِعْلِ الْفُرْصِ

“Pergunakan kesempatan jangan kamu sia-siakan, karena dengan mempergunakan kesempatan cita-cita akan berhasil”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang” dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh minat membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Penelitian ini merupakan penelitian sampel wilayah, yaitu meneliti sebagian dari populasi yang diambil sampelnya sesuai dengan wilayah rantingnya. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang yang tersebar di empat wilayah, yakni ranting Ngaliyan, ranting Tembalang, ranting Peleburan dan ranting Sekaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Setelah data terkumpul dilakukan penskoran dan pengkodean data terhadap variabel minat membaca (X) dan kemampuan menulis cerpen Islami (Y). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis dengan regresi dan di peroleh hasil $t_{hitung} = 0,7,460 > t_{tabel} = 2,048$ (pada taraf signifikansi 5%). Menunjukkan bahwa sebenarnya anggota Forum Lingkar Pena (FLP) memiliki kemampuan menulis cerpen Islami yang baik. Besarnya angka koefisien determinasi 0,665 atau sama dengan 66,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 66,5 minat membaca yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kemampuan menulis cerpen Islami. Sedang sisanya, yaitu 33,5 % (100%-66,5) harus dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab lainnya dengan kata lain besarnya pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami ialah sebesar 66,5 % sedang sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar minat membaca.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Cerpen Islami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Hakikat Membaca.....	12
B. Membaca dalam Islam.....	15
C. Pengertian Minat Membaca.....	18
D. Hakikat Menulis.....	19

E. Pengertian Minat Menulis.....	28
F. Penulis dan Kompetensi Menulis.....	28
G. Hakikat Cerpen.....	31
H. Pengertian Cerpen Islami.....	37
I. Hubungan Antar Variabel	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi konseptual.....	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Sumber dan Jenis Data.....	43
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Validitas dan reliabilitas data	48
H. Teknik analisis data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK	54
A. Sejarah berdirinya FLP	54
B. Visi misi FLP	60
C. Logo FLP	60
D. Struktur organisasi FLP cabang Semarang Periode 2014-2016	61
E. Jenjang Kaderisasi	62
F. Program kerja FLP	63
G. Identitas responden	64

BAB III ANALISA DATA PENELITIAN	66
A. Deskripsi data	66
B. Uji Persyaratan Analisis.....	76
C. Uji hipotesis	82
D. Pembahasan	89
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	46
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	47
Tabel 3	TabelAcuan Penyebaran Instrumen	48
Tabel 4	Tabel Identitas Responden	65
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	66
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Usia Responden	67
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden	67
Tabel 8	Deskripsi Variabel Minat Membaca	68
Tabel 9	Tanggapan Responden Terhadap Minat Membaca	69
Tabel 10	Deskripsi Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami	72
Tabel 11	Tanggapan Responden terhadap variabel Y	73
Tabel 12	Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Membaca	77
Tabel 13	Hasil Pengujian Validitas Variabel Menulis Cerpen Islami	78
Tabel 14	Hasil Pengujian Reabilitas Variabel Minat Membaca	80
Tabel 15	Hasil Pengujian Reabilitas Variabel Menulis Cerpen Islami	81
Tabel 16	Statistik Deskriptif Rata-rata dan Standar Deviasi	82
Tabel 17	Hasil Korelasi Pearson Kedua Variabel	83
Tabel 18	Penggunaan Metode Enter	84
Tabel 19	Koefisien Determinasi Model Summary	84
Tabel 20	Tabel Signifikansi Regresi Uji Model Anova	86
Tabel 21	Koefisien Regresi	87
Tabel 22	Residu Nilai Maksimum, Minimum, Standar Deviasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar1	Desain Penelitian	50
Gambar 2	Garis regresi Y karena pengaruh X	52
Gambar 3	Logo FLP	60
Gambar 4	Grafik Normalitas Data	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengisian Kuesioner	111
Lampiran 2. Identitas Responden	112
Lampiran 3. Angket Penelitian	113
Lampiran 4. Data Penelitian Variabel X.....	116
Lampiran 5. Data Penelitian Variabel Y	117
Lampiran 6. Deskripsi Responden Penelitian	118
Lampiran 7. Deskripsi Variabel Penelitian	119
Lampiran 8. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	123
Lampiran 9. Uji Validitas	133
Lampiran 10. Uji Reabilitas	145
Lampiran 11. Regresi Linear Sederhana	148
Lampiran 12. Dokumentasi	152
Biodata	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia dan alam seisinya menyimpan banyak rahasia ilmu yang menuntut untuk dipelajari. Mempelajari dan memanfaatkan alam semesta merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Untuk bisa mempelajari segala sesuatu dengan mudah maka diperlukan sarana dan strategi untuk belajar. Salah satunya dengan membaca.

Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan. Membaca telah dilakukan umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Tuhan YME telah memberikan potensi dasar kepada manusia untuk mengenal berbagai rahasia di bumi dengan segala isinya. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun melalui wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Adalah "*Iqra* manusia (bacalah)". Ini mengandung makna bahwa membaca merupakan perintah kepada seluruh umat manusia.

Saat membaca seringkali akan menemukan hal-hal baru. Ketika membaca beberapa bacaan seperti koran, majalah, buku, novel ataupun cerpen, berbagai peristiwa unik dan bisa diangkat menjadi tema untuk cerpen sering muncul begitu saja setelah membaca. Setidaknya akan mendapatkan pengetahuan atau informasi. Banyak penulis besar yang mengambil tema dari

membaca sebuah buku, bahkan ada juga yang termotivasi setelah membaca cerpen karya penulis kenamaan.¹

Membaca bagaikan mengolahragakan pikiran melalui suguhan berbagai bacaan untuk mendapatkan perubahan. Seringkali tidak mau “membayar” harga perubahan dengan semestinya. Maunya instan. Begitu halnya tidak punya minat untuk membaca. Maunya cita-cita tercapai, tapi enggan menapaki satu persatu tangga itu. Malas membaca, berusaha, berpikir, apalagi untuk menuliskan berbagai ide yang ada di benak kepala.

Bagi sebagian orang membaca memang bukan hal yang menyenangkan. Bisa jadi membaca merupakan pekerjaan paling membosankan dan menyebalkan. Hanya memuaskan pusing kepala dan mata lelah. Dari pada membaca lebih memilih menonton TV atau mengerjakan aktivitas lainnya.

Hasil survei dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh sebuah media massa swasta (<http://metro.kompasiana.com>) yang dikutip oleh Sistarina², menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini,

¹ Imperial Jathee, *13 poin Menulis Cerita Pendek:: Dijamin Bisa Menulis Cerpen dalam Waktu Singkat*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm 7

² Ani Sistarina, “Tiga Pilar Penyangga Minat Baca Masyarakat”, dalam *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun, 2014. Hlm.23

dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi).

Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan “melek huruf”. Indonesia sebagai negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta pertahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

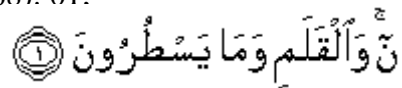
Budaya membaca dan berpikir kritis di lingkungan akademis sangat menurun, situasi ini diperparah dengan rendahnya kualitas orang-orang terpelajar untuk memahami bacaan-bacaan ilmiah, akibatnya civitas akademika tidak mampu berpikir secara holistik dan kritis dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan riil yang dialami masyarakat. Jika kualitas orang terpelajar dalam membaca sangat rendah, apalagi masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan tinggi.³

Minat baca sangat penting untuk selalu ditanamkan pada setiap orang, karena melalui bacaan seseorang mendapat informasi dan inspirasi yang berguna untuk keterampilan berbahasa yang lain khususnya kemampuan menulis. Maka setiap aktivitas pengembangan kemampuan membaca harus dibarengi dengan aktivitas menulis.

³ Fuad Riyadi, “Membangun Budaya Membaca Bagi Siswa Melalui Perpustakaan”, dalam *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 1, No. 1, Jan-Jun, 2013, hlm. 147

Dari segi ilmu dakwah, membaca dan menulis merupakan sebuah aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah Islam tersebut bisa dilakukan melalui tiga hal. Yakni dakwah bil Hal, dakwah billisan dan dakwah bil kitabah atau dakwah bi al-Qalam. Aktivitas menulis termasuk daalm dakwah bil kitabah, yang merupakan dakwah lewat media yang dalam hal ini difokuskan pada media tulisan.

Dalam Islam perintah menulis ini terdapat dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-Qalam (68): 01:



“Nun (dawat), perhatikan qalam dan apa saja yang mereka tulis dengannya.”⁴

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa manusia itu diperintahkan untuk menulis dan memperhatikan apa yang mereka tulis dengan “dawat”. “Dawat” dalam ayat tersebut merupakan induk dari segenap alat tulis dan qalam (kata-kata atau tulisan).

Budaya menulis dikalangan umat Islam pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru sebagaimana pernah dilakukan juga oleh generasi-generasi terdahulu. Jika dalam realitas hari ini dirasakan begitu minimnya produktivits menulis di kalangan umat Islam, maka hal itu pula yang menjadikan umat Islam menjadi *stagnan* di tengah zaman modern sekarang ini maka selayaknya umat Islam mengambil jalan dakwah yaitu dengan membumikan nilai-nilai Islam melalui pengembangan produktivitas menulis.

Melalui sebuah tulisan atau pena seorang penulis cukup berbicara satu kali, melekat terus di dalam hati dan menjadi buah tutur setiap hari. Tulisan bisa dibaca berulang-ulang sehingga jika sekali belum bisa memahaminya bisa dibaca pada kesempatan lainnya. Para juru dakwah perlu lebih memperhatikan kepentingan tulisan di berbagai media dakwah, dan menjadikan tulisan terdapat sebagai alat perjuangan dakwah.

Jenis tulisan yang biasanya diminati oleh para pembaca yaitu tulisan dengan format dan design yang menarik, begitu pula dengan isi bacaannya. Apalagi bacaan yang ringan dan santai seperti halnya sebuah cerita fiksi. Salah satunya adalah cerpen yang bisa dibaca hanya dengan sekali duduk.

Salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kepenulisan adalah Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Semarang. Menurut AD/ART berdirinya organisasi tersebut mempunyai visi mengkader penulis agar mampu berprestasi dan mencerahkan umat. Rekrutmen anggota berlandaskan pada 3 (tiga) sifat, yakni: Keislaman, Kepenulisan dan Keorganisasian.

Makna logo dari Forum Lingkar Pena yaitu huruf “F” melambangkan keterbukaan bagi siapa pun untuk bergabung dalam aktivitas membaca dan menulis. Huruf “L” yang seperti lembaran buku terbuka dengan bulatan merah di atasnya dan menyerupai orang yang sedang membaca, melambangkan aktivitas membaca yang tak pernah henti. Huruf “L” juga melambangkan mata pena, yakni aktivitas menulis. Sedangkan huruf “P”, bersama dengan huruf “L” menyerupai orang yang sedang menjenguk buku, melambangkan orang yang tak henti membaca sambil terus menegakkan

penanya. Ini berarti bahwa aktivitas membaca dan menulis tak pernah terpisahkan. Melambangkan juga orang yang sedang ruku' yang bermakna selalu mengagungkan Allah dalam setiap guratan penanya.

Dengan demikian jelaslah bahwa FLP merupakan organisasi yang bergerak di bidang kepenulisan dengan berdasarkan asas Islami. Begitu pula dengan produk tulisan yang dihasilkan. Maka sepantasnya organisasi FLP ini dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut,

a) Manfaat Teoritis

- 1) Menghimpun data yang akurat yang kemudian diproses sehingga menemukan kebenaran atau teori, ilmu dan mungkin pula mengembangkan kebenaran yang telah ada, atau menguji kebenaran tersebut.
- 2) diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran bagi pengembangan dakwah di masa mendatang khususnya dakwah melalui tulisan (dakwah bil kitabah), terutama media cerpen Islami.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka untuk penelitian berikutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini penulis lakukan agar diketahui bahwa pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi ini belum ada yang meneliti.

Diantaranya adalah:

1. Judul skripsi *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menulis Huruf Al-Quran Santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat Tahun 2011/2012*. Disusun oleh Siti Shofiyah Kurniyati NIM 073111021 tahun 2012.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan menulis huruf al-Quran dan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan kemampuan menulis huruf al-Qur'an santri TPQ Darussalam kelurahan Kembang Arum kecamatan Semarang Barat.

Metode penelitian menggunakan product moment untuk jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa Tingkat kemampuan membaca Al-Quran dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 76,47 yaitu terdapat antara interval 75-78. Tingkat kemampuan menulis huruf Al-Quran santri TPQ Darussalam dalam kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan nilai mean 71,03 yaitu terdapat antara interval 69-72. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dengan kemampuan menulis huruf Al-Quran.

Berdasarkan pada analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat nilai r observasi adalah 0,817 berada di atas r product moment batas penolakan 5% sebesar 0,361 dan batas penolakan 1% sebesar 0,361, dengan kata lain $0,817 > 0,463$ pada taraf 5% dan $0,799 > 0,463$ pada taraf 1%. Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.

2. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas XI Program Bahasa Semester II SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2007-2008*. Disusun oleh

Kartika Septiarini NIM 04290837 tahun 2008 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa Kelas XI Program Bahasa Semester II SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2007-2008. Metode yang dipakai yaitu persamaan regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini diketahui hasil perhitungan F_{tes} tolak H_a terlihat bahwa pada dasarnya minat baca ada kaitannya dengan apresiasi cerita pendek. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan $\hat{Y} = 24,66 + 0,56X$ dimana jika nilai minat baca bertambah satu maka nilai rata-rata apresiasi cerita pendek akan bertambah 0,56. Selanjutnya diperoleh harga r sebesar $r = 0,811$, dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% $= 0,320 = (r_{hit} > r_{tab} = 0,811 > 0,320)$.

Jadi dengan demikian ada pengaruh minat baca (X) terhadap apresiasi cerita pendek (Y) dengan diperoleh besarnya kontribusi sebesar 65,77% dan sisanya sebesar 34,23% ditentukan oleh faktor lain.

3. Skripsi dengan judul *Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang Dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami Di Kota Semarang* disusun oleh Ahmad Afandi NIM 091211008 tahun 2014. jenis penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan FLP cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami di kota Semarang dan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi dakwah FLP Cabang Semarang dalam mengembangkan jurnalistik islami.

Hasil penelitian ini diperoleh *pertama*, strategi dakwah yang diterapkan Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang adalah: (a). Strategi pelatihan jurnalistik, strategi ini termasuk dalam strategi *ta'lim*. Strategi *ta'lim* yaitu dengan memberikan pendidikan tentang pemahaman seluk beluk jurnalistik dan Islam. (b). Strategi kerjasama dengan penerbit, strategi ini termasuk dalam teori jaringan, teori jaringan adalah struktur social yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok, yang berbentuk menjalin kerjasama dengan penerbit, strategi ini sebagai jembatan atau penghubung hasil karya FLP Cabang Semarang agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kedua, (a). faktor penghambatnya adalah komunikasi, koordinasi masih kurang optimal, manajerial masih lemah, dan SDM yang tidak sesuai harapan. (b). factor pendukungnya adalah memiliki tokoh yang ahli dibidang jurnalistik dan cukup dikenal, organisasinya terstruktur, memiliki mitra kerja yang sudah beraliansi dengan FLP.

Fokus penelitian yang membedakan penelitian penulis dengan ketika sumber tinjauan pustaka tersebut yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiyah Kurniyati yaitu pada subjek dan objek

penelitiannya. Akan tetapi sama dalam hal metode penelitian korelasi. Dalam penelitian yang dilakukan Kartika Septiarini menggunakan analisis regresi meskipun terdapat kesamaan pada variabel independennya.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi terdapat kesamaan objek penelitian, namun dalam hal jenis penelitian, metode dan analisis penelitian berbeda. Karena penelitian Ahmad Afandi menggunakan analisis kualitatif untuk mencari strategi dakwah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. HAKIKAT MEMBACA

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut Hodgson yang dikutip oleh Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata –kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau di pahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recoding dan decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna.²

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979), hlm 7

² Ibid

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tanda literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca di kembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.³

2. Tujuan Membaca

Salah satu tujuan terpenting membaca adalah mengorbankan gagasan dan upaya kreatif. Peristiwa membaca yang terbaik pada hakikatnya adalah siklus hidup mengalirnya ide pengarang ke dalam diri kita, dan pada gilirannya ide kita mengalir balik ke seluruh penjuru dunia dalam bentuk benda yang kita hasilkan, pekerjaan yang kita lakukan, dan orang-orang yang terkait dengan kita.⁴

Membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi. Baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi), yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku yang kita baca.

Dalam proses membaca menyiratkan arti bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar-aktif (*active listening*) suara-suara yang

³ Yeti Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 1.12

⁴ Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, ((Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm 35

masuk ke dalam diri kita. Dan, pada suatu saat, apa yang masuk dalam diri kita itu kita sampaikan (komunikasikan) dengan orang lain lagi.⁵

3. Manfaat Membaca

*Reading plays an important role in enriching and enlarging readers' knowledge and insights in certain fields. In this sense, reading can become effective ways for people to be knowledgeable. Thus, reading is generally viewed as a way of reaching new information and knowledge.*⁶

Membaca bermanfaat untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan pembacanya. Membaca diibaratkan sebuah jalan untuk mencapai segala informasi. Manfaat membaca, menurut Ayan yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan diantaranya adalah:

- a) Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. Dengan membaca kita belajar mengenai metafora, implikasi, persuasi, sifat nada, dan banyak unsur ekspresi lain yang semuanya penting bagi segala jenis seniman, pelaku bisnis, atau penemu.

⁵ Ibid.hlm23-24

⁶ Nana Priajana, "Student Teachers Reading Habits and Preferences", dalam *Journal on English as a Foreign Language*, Vol. 3, No. 2, September, 2013





- b) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain. Buku-buku tertentu langsung membantu kita menyelami perasaan dan pemikiran yang paling dalam. Namun, bahkan koleksi novel romantis, misteri dan humor, secara tak langsung turut mengembangkan kecerdasan intrapersonal, mendesak kita untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita hidup.
- c) Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan seiring berlalunya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif. Bayangan ini akhirnya menjadi dasar metafora yang kita tulis, gambar yang kita buat, bahkan keputusan yang kita ambil.

B. MEMBACA DALAM ISLAM

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca yang dalam bahasa arab *iqra'* dan bahasa Inggris *reading*, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri yang tertulis dan tidak tertulis.

Menurut Tata Qamaruddin, kata *Iqra'* merupakan kata perintah (fiil 'amr) yang tidak menyebut objeknya. Jadi, membaca merupakan perintah yang memerintahkan untuk membaca apapun, baik ayat-ayat yang tersurat maupun yang tersirat, baik itu ayat-ayat yang bersifat *qauliyyah* (wahyu) maupun ayat-ayat *kauniyyah* (semestawi).⁷

Membaca merupakan perintah atau kewajiban berdasarkan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Ayat pertama itu diturunkan melalui malaikat Jibril sewaktu Nabi Muhammad saw berada di gua Hira'. Hal itu tertera dalam surah ke 96 Qs. Al 'Alaq (segumpal darah) ayat 1 sampai 5 yang maksudnya sebagai berikut:

 أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (baca-tulis). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁸

Dalam sebuah hadits shahih Bukhari disebutkan bahwa wahyu yang pertama kali turun adalah QS. Al Alaq. Sejarah turunnya wahyu tentang perintah membaca dalam Islam untuk pertama kalinya di sebutkan dalam sebuah hadist berikut. Syeikh Imam Hafizh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari berkata⁹:

⁷ Prembayun Miji Lestari, *Bikin kamu Tergila-gila Membaca*. (Yogyakarta: Book Magz, 2000, hlm9

⁸ Ibid, hlm 10

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari 1: Ensiklopedia Hadits*, (Jakarta: Almahira, 2011), hlm. 1-2

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْهُ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ وَكَانَ يَخْلُو بَعَارِ حِرَاءٍ فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي ذَوَاتِ الْعَدَدِ قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَى أَهْلِهِ وَيَتَزَوَّدَ لِدَلِكْ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا حَتَّى جَاءَهُ الْحَقُّ وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ فَجَاءَهُ الْمَلَكُ فَقَالَ اقْرَأْ قَالَ مَا أَنَا بِقَارِئٍ قَالَ فَأَخَذَنِي فَعَطَّنِي حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ قُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَعَطَّنِي الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ فَقُلْتُ مَا أَنَا بِقَارِئٍ فَأَخَذَنِي فَعَطَّنِي الثَّالِثَةَ ثُمَّ أَرْسَلَنِي فَقَالَ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Yahya bin Bukhair menyampaikan kepada kami, dari al-Laits, dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin az-Zubair, dari Aisyah Ummul Mukminin yang berkata, “Permulaan wahyu yang datang kepada Rasulullah saw adalah dengan mimpi yang benar dalam tidur. Mimpi beliau itu pasti datang (sangat jelas) seperti cahaya subuh. Kemudian beliau dianugerahi kecintaan untuk menyendiri. Lantas beliau menyendiri di Gua Hira untuk ber-tahannuts (beribadah) beberapa malam lamanya lalu pulang ke rumahnya guna mengambil bekal untuk ber-tahannuts kembali. Setelah itu beliau pulang lagi menemui Khadijah untuk mengambil bekal. Sampai akhirnya datanglah wahyu saat beliau di Gua Hira. Malaikat (Jibril) datang seraya berkata, “Bacalah!” Beliau menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Nabi menjelaskan bahwa saat itu Jibril memegang dan memeluk beliau sangat kuat kemudian melepaskan beliau dan berkata lagi, “Bacalah!” Beliau menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Jibril memeluk beliau untuk ketiga kalinya dengan sangat kuat lalu melepaskan beliau dan berkata, “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah,...”

Membaca merupakan perintah Allah. Setiap hamba Allah “wajib” membaca ayat-ayat Allah. Baik ayat-ayat *qauliyyah* atau ayat Allah yang terdapat di dalam Al-Qur’an atau ayat-ayat *kauniyyah* atau alam jagad raya ini beserta isinya. Akan tetapi jika seseorang hanya bisa membaca, belum cukup, namun harus bisa memahami kandungan atau makna dari bacaan

tersebut. Tahapannya, setelah membaca, kemudian harus bisa mengkaji, menganalisa (membaca yang tersirat) dan kemudian mengambil pelajaran dari bacaan itu.¹⁰

Jadi, intinya membaca itu menangkap kandungan – kandungan yang berbentuk simbol-simbol tertentu, baik itu yang tersurat maupun tersirat. Membaca adalah memahami arti dan makna yang terkandung dalam bentuk tulisan maupun keadaan.

C. PENGERTIAN MINAT MEMBACA

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Jika dihubungkan dengan kegiatan membaca, maka minat baca adalah kecenderungan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas membaca.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada sesuatu sumber bacaan tertentu.¹¹

¹⁰ Sabarudin Tain, *Bahaya Bangsa Tanpa Minat Baca*, (Jakarta : An-Najah Press, 2000), hlm 9-12

¹¹ Ani Sistarina, “Tiga Pilar Penyangga Minat Baca Masyarakat”, dalam *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun, 2014. Hlm.23

Menurut Crow yang dikutip oleh Shaleh dan Wahab menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.¹²

Berdasarkan pengertian minat baca dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna.

D. HAKIKAT MENULIS

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.¹³

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

¹² Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004) hlm 264-265

¹³ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 3

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1978:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.¹⁴

2. Perintah Menulis dalam Al Qur'an

Perintah menulis dalam Al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a:

“ Kemudian Al-Qur'an yang pertama kali turun kepadaku setelah اَفْرَأْ adalah:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَحْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤) فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ

“Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi

¹⁴ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 4

*kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat (QS. Al Qalam [68]: 1-5”*¹⁵

Surat ini diberi nama *al-Qalam* (pena), karena di dalamnya Allah bersumpah dengan alat tulis, yakni *Qalam*. Dengan demikian, penamaan surat ini dengan *Al-Qalam* sebagai penghormatan terhadap “Pena”, karena dalam penciptaannya itu terdapat petunjuk kepada hikmah yang agung dan berbagai manfaat yang tidak terhingga.

Dilihat dari *tartib an-Nuzuul* (urutan turun) surat ini berada di urutan kedua menurut Ath-Thabari, namun secara *tartib as-Suwar* (urutan surat), surat ini berada pada urutan ke-68 dari 114 surat dalam Al-Qur’an. Memang ada beberapa perbedaan pendapat mengenai urutan surat kedua yang turun setelah *QS.Al-Alaq* yang menyebutkan bahwa ayat yang turun kedua setelah *al-Alaq* adalah *QS. Al-Muddatsir* ayat 1-3 bukan *QS.Al-Qalam*.

Menurut peneliti hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a diatas yang menyebutkan bahwa turunnnya ayat setelah *Al-Alaq* adalah *Al-Qalam* itu urutan dari segi Ilmu pengetahuan (sains), bahwa perintah setelah membaca adalah menulis. Sedangkan surat kedua yang turun setelah *Q.S .Al-Alaq* adalah *QS.Al Muddatsir* itu urutan surat sesuai dengan konteks sejarah (historis). Karena Hadits rasulullah diriwayatkan oleh banyak perawi dan ahli tafsir yang sangat banyak. Hal tersebut tidak memungkinkan untuk terjadi banyak perbedaan pendapat.

¹⁵ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Juz ‘Amma*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 801

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia sebab membaca merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia ke derajat kemanusiaan yang sempurna. Tidak berlebihan jika Qatadah seorang ulama salaf, dalam Tafsir *Al Qurthubi* menyatakan : “Menulis adalah nikmat termahal yang diberikan oleh Allah, ia juga sebagai perantara untuk memahami sesuatu. Tanpanya, agama tidak akan berdiri, kehidupan menjadi tidak terarah...”¹⁶

Dalam QS. Alaq ayat 4 di sebutkan *أَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ* “yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam” maksudnya yaitu Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Jadi perintah membaca juga disertai perintah menulis. Menulis dengan menggunakan *qalam* (pena atau alat untuk menulis).

Oleh karena Allah mengajari manusia dengan pena, itu berarti perintah yang komperhensif juga untuk membaca (tulisan) dan *menulis* (tulisan). Mengajari manusia dengan pena adalah mengajari menulis. Perintah membaca disertai pula perintah untuk menulis. Objek menulisnya juga sama dengan objek membaca: alam semesta, diri sendiri, yang sudah dituliskan, maupun yang belum dituliskan. Perintah itu adalah juga perintah aktif-produktif menghasilkan tulisan, bukan hanya perintah aktif-reseptif membaca. Jika hanya dimaknai perintah membaca tulisan, pemaknaan itu terlalu sempit, yakni umat Islam hanya diperintah mengkonsumsi bacaan (orang lain).

¹⁶ <https://mumtazz10.wordpress.com/2013/06/24/pentingnya-menumbuhkan-motivasi-menulis/>, diakses tanggal 15/10/2015

Telah terbukti dalam sejarah, kejayaan suatu bangsa, kemajuan suatu kaum ditandai oleh kemampuan membaca dan menelaah yang diikuti dengan kemampuan menulis. Plato, Aristoteles contoh pembaca dan penulis di zaman kejayaan Yunani-Romawi yang jejak tulisannya ada sampai sekarang. Ibnu Rusydi (Avero), Ibnu Sina (Avesina), Aljabar, Al-Ghazali adalah pembaca dan penulis zaman kejayaan Islam yang jejak tulisannya abadi sampai sekarang.¹⁷

3. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dn kreativitas,
- c) Penumbuhan keberanian, dan
- d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.¹⁸

Howard Gardner, profesor psikologi yang terkenal dengan gagasan dan risetnya tentang kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa manusia memiliki setidaknya 8 jenis kecerdasan potensial, yang secara aktual dominasinya pada setiap manusia berbeda-beda. Kecerdasan manusia itu, diantaranya:

- a) Kecerdasan verbal/ linguistik,
- b) Musikal/ ritmis,

¹⁷ <http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/> diakses pada tanggal 15/10/2015

¹⁸ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 6

- c) Logis/ matematis,
- d) Visual/ spasial,
- e) Kinestetik/ gerak jasmani,
- f) Intrapersonal/ perenungan
- g) Interpersonal/ hubungan sosial,
- h) Naturalis/ alam lingkungan¹⁹

4. Langkah menulis

Ada beberapa langkah dalam menulis menurut Hernowo²⁰, yaitu:

Pra- menulis:

- a) Gunakan “senjata” berupa kata ganti orang pertama (*aku*) dan bacalah secara intim pengalaman diri sendiri yang amat kaya.
- b) Gunakan metode “pemetaan pikiran: (*mind mapping* atau *spidder-web*) secara bebas dan spontan serta menyenangkan.
- c) Gunaka AMBaK (Apa Manfaatnya Bagiku?) jika terdesak atau benar-benar ingin membangkitkan motivasi menulis.

Proses langkah menulis yaitu dengan menyediakan dua macam “wadah” untuk menulis. Satu “wadah” untuk menampung afeksi (emosi), dan yang lain untuk kegiatan kognisi. Ingat, menulis yang baik adalah menulis dengan menggunakan dua belahan otak, yaitu *right hemisphere* dan *left hemisphere*. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹ Nunu A.Hamijaya, dkk, *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm 53

²⁰ Hernowo, *Mengikat Makna: Untuk Remaja*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2004), hlm 145-147)

- a) Alirkan secara bebas apa saja yang mau kamu keluarkan dalam bentuk tulisan.
- b) Kumpulkan “bahan” tulisan secara mencicil dan perlahan-lahan
- c) Jangan terburu-buru untuk segera memperbaiki tulisan
- d) Mengendapkan seluruh “bahan” tulisan yang sudah kamu keluarkan semua. Akan lebih baik jika bahan-bahan itu diendapkan atau dierami beberapa waktu, kamu perlu beberapa hari. Biarkan pikiran dan perasaan kamu tumbuh secara mandiri tanpa memikirkan bahan yang sudah kamu keluarkan. Gunakan pikiran dan perasaan yang *fresh* dan *gres* ketika ingin membaca lagi bahan tulisan.
- e) Bacalah, bacalah dan bacalah “bahan” tulisan kamu
- f) Membaca dan menulislah, menulis dan membacalah atau lalui dengan nyaman tahap “revisioning”(meninjau kembali).

5. Menulis Sebagai Proses

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat) (Supriyadi, 1997). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat

menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif dengan tujuan dan sasaran tulisannya.²¹

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- a) Penulis sebagai penyampai pesan,
- b) Pesan atau isi tulisan,
- c) Saluran atau media berupa tulisan, dan
- d) Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.²²

Proses menulis memang tidak sekali jadi. Dibutuhkan bacaan-bacaan terkait dari artikel yang dituliskan. Seorang penulis harus mampu memasukkan sumber bacaan ke dalam artikelnya. Pembaca pun dapat mengetahui buku-buku atau artikel siapa yang telah di baca oleh seorang penulis. Kepakarannya akan terlihat dari apa yang dituliskannya.²³

Menulis adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai karena melalui proses yang cukup panjang. Itu terlahir tidak sekali jadi. Semua berproses, melalui latihan dan latihan langsung praktik sehingga tulisan

²¹ H.Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 5

²² Ibid, hlm. 7

²³ Wijaya Kusumah, *Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa Yang Terjadi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 10

yang dibuat menjadi bermakna bagi pembacanya. Perlu sebuah kreativitas untuk menulis yang enak dibaca dan bermanfaat. Kreativitas muncul bila terus didorong melalui berbagai latihan, termasuk latihan menulis. Menulis adalah sebuah proses. Itu tidak begitu saja lahir tanpa proses membaca.²⁴

Selama proses menulis, seseorang perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase. Fase tersebut yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan) dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau editing). Ketiga fase tersebut akan dijabarkan seperti berikut ini.²⁵

a) Pra Penulisan

Pra menulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah:

- 1) Memilih topik
- 2) Mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca,
- 3) Mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.

b) Penulisan

Setelah kerangka karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis. Penulis akan mengekspresikan ide-idenya ke dalam tulisan. Apabila penulis tidak siap menulis, maka seseorang memulai menulis dengan ide-ide yang sifatnya tentatif. Waktu untuk menulis lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide

²⁴ Ibid, hlm 222

²⁵ Setyawan Pujiono, *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 5-6

dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, dan bahasanya.

c) Pasca penulisan

Pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi.

E. MINAT MENULIS

Ketika akan menulis cerita pendek, kamu harus mulai menemukan dan memutuskan tentang minatmu. Jika lebih berminat menulis cerpen remaja, maka mulailah mengenal atau menggali hal-hal yang menarik dan unik di dunia remaja. Mulai dengan membaca buku kumpulan cerpen atau cerpen yang terdapat dalam majalah.

Menulis sesuai minat membuat kamu tidak merasa terbebani, bahkan justru menghadirkan energi baru. Pemahaman minat membuat cerita pendekmu tidak terasa kaku, bahkan terbaca *renyah pecah*. Menemukan minat sebagai tema cerpen berbanding lurus dengan niat menulis. Imajinasi akan mengalir dan ide-ide unik akan lahir dengan sendirinya.²⁶

²⁶ Imperial Jathee, *13 poin Menulis Cerita Pendek: Dijamin Bisa Menulis Cerpen dalam Waktu Singkat*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm 5

F. PENULIS DAN KOMPETENSI MENULIS

Menulis, sekarang ini, dalam arti menulis cerpen, novel, artikel, kritik, sudah dapat dijadikan profesi. Menulis dapat dijadikan pekerjaan yang mendatangkan uang sebagai sumber kehidupan seseorang. Seseorang dapat menentukan dirinya memilih pekerjaan menulis, baik sebagai sumber kehidupan utama maupun sumber kehidupan tambahan atau sambilan. Yang penting bahwa orang itu sanggup menentukan menulis sebagai profesinya.

Penulis yang benar-benar profesional, artinya sanggup memenuhi syarat penulis yang benar-benar menulis, yakni:

- a) Memiliki kecakapan menulis
- b) Punya disiplin untuk terus menulis secara tetap.
- c) Mau terus-menerus menambah pengetahuan dan pengalaman.
- d) Menulis yang dijadikan profesi diperlukan ketrampilan menulis.

Finch dan Crunkilton (dalam Yunus.S, 2015) menyatakan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Menulis kreatif adalah kompetensi. Menulis kreatif tak cukup hanya bakat. Menulis juga tak terbatas pada minat. Bahkan menulis tidak cukup dibangun oleh kebiasaan. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil, dan profesi dalam menulis. Saat itulah menulis dapat dikatakan sebagai kompetensi.

Seseorang dikatakan kompeten dalam menulis bila mampu menghasilkan karya yang menarik. Setidaknya ada 6 (enam) kompetensi

menulis kreatif yang harus melekat dalam diri seseorang. Kompetensi menulis kreatif yang harus dimiliki oleh seorang penulis yaitu:²⁷

a) Pengetahuan

Pengetahuan sebagai acuan dasar untuk membentuk kompetensi menulis kreatif. Menulis dari yang kita ketahui atau kita alami. Setiap orang pasti punya pengetahuan yang dapat dijadikan bahan tulisan. Pengetahuan yang kita miliki menjadi tidak bernilai apabila tidak mampu dituliskan.

b) Sikap

Sikap sebagai bukti kesiapan atau kesediaan untuk menulis, tanpa atau dengan motif apapun. Mau tidaknya kita menulis sangat ditentukan oleh sikap. Sikap yang positif dan pendirian yang kuat akan menjadi pendorong kompetensi menulis kreatif yang dimiliki seseorang.

c) Proses

Proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis. Tidak akan ada karya kreatif tanpa didukung proses yang berkelanjutan. Kompetensi menulis kreatif menghendaki kita untuk memulainya tanpa perlu tahu kapan akan berakhir. Menulislah sebagai proses maka kita berhak atas hasil karya yang luar biasa.

d) Keterampilan

²⁷ Syarifudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 4-5

Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis. Penulis yang terampil lahir dari proses yang konsisten. Seseorang dapat dikatakan terampil apabila tidak merasa sulit untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Terampil merangkai kata-kata dalam waktu yang tidak terlalu lama, itulah keterampilan sebagai kompetensi menulis kreatif.

e) Hasil

Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik adalah akibat dari proses menulis kreatif yang dilakukannya secara konsisten. Hasil karya kreatif menjadi bagian dari kompetensi menulis kreatif.

f) Profesi

Profesi sebagai realisasi dari pekerjaan penulis kreatif yang didasari keahlian. Menulis kreatif apabila ditekuni mampu menjadi profesi bagi pelakunya, disamping berhak atas imbalan/ gaji profesi yang digeluti. Penulis kreatif adalah profesi yang belum banyak ditekuni orang.

G. HAKIKAT CERPEN

1. Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh

pertikaian peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.²⁸

*A short story is a story. It's just a story. It has a beginning, a middle and an end. A short story usually centers around a single incident that shows the character of the hero or villain or that changes that person's life. A short story often makes just one point story..*²⁹

Cerpen adalah cerita yang ditulis pendek. Akan tetapi untuk mengetahui seberapa pendeknya dibuat patokan yang sudah umum berlaku. Sebagai patokan atau pedoman umum, cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata. Penggolongannya sebagai berikut:

- a) Cerita pendek (*short story*)
- b) Cerita pendek yang pendek (*short, short story*)
- c) Cerita pendek yang sangat pendek (*very short-short story*)

Cerpen yang sangat pendek. Hanya terdiri atas 250 sampai dengan 750 kata. Cerpen jenis ini biasa disebut cerita mini yang lazim disingkat cermin. Di Barat, cerita mini disebut dengan *flash* yang artinya sekilas atau sekelebatan membacanya. Jenis ini tergolong dalam *very short-short story*. Namanya kemudian populer disebut mini-fiksi.

Sementara itu, cerpen yang di tulis sampai dengan 10.000 kata biasa disebut cerpen (cerita pendek yang panjang). Jenis cerpen ini bila dikembangkan bisa menjadi novelet atau novel pendek. Karya-karya cerpen para sastrawan Eropa, Amerika Latin dan AS tahun 1940-1960-an

²⁸ E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), hlm 60

²⁹ Oscar Collier, *How to Write and Sell Your First Novel*, (Canada: Writer's Digest Book, 1997), hlm 15

umumnya ditulis begitu panjang dan layak di sebut sebagai cerpen.

Cerpen yang ideal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Ditulis terdiri atas 3.000 atau 4.000 kata
- b) Bahasa dan isinya mudah dipahami
- c) Dapat dibaca kurang dari satu jam dan isinya tidak terlupakan oleh pembacanya dalam waktu lama.³⁰

Perbedaan cerpen dengan teks sastra lainnya menurut Betty Mattix Dietsch dalam bukunya yang berjudul *Reasoning and Writting Well*, karakteristik umum tiga jenis genre tulisan fiksi yaitu:

<i>Genre</i>	<i>Length</i>	<i>Plot</i>	<i>Spam</i>	<i>Characters</i>	<i>Narrator</i>
<i>1.Short story</i>	<i>1-40 pp.</i>	<i>Compact</i>	<i>1 day-a week</i>	<i>Few</i>	<i>Yes</i>
<i>2.Novel</i>	<i>150-850 pp.</i>	<i>Complex</i>	<i>May be years</i>	<i>Many</i>	<i>Yes</i>
<i>3.Plays</i>	<i>2-3 hours (to view)</i>	<i>Varies</i>	<i>1 day-a month</i>	<i>Varies</i>	<i>Rarely</i>

General characteristic of three genres.³¹

Untuk ukuran Indonesia cerpen terdiri dari sekitar 4 sampai 15 halaman folio ketik, sedang di Barat lebih panjang lagi. Majalah di Barat jauh lebih tebal dan luas dari pada ukuran majalah Indonesia. Inilah sebabnya ruang buat cerita pendek juga leluasa.

Dengan demikian ada tiga jenis cerita pendek, yakni cerita pendek, cerita pendek yang pendek (4-15 halaman folio) dan cerita pendek panjang (20-30 halaman). Ini bukan sesuatu ukuran yang mutlak. Semua jumlah halaman dan kepanjangan hanyalah sekedar

³⁰ Naning Pranoto, *Seni Menulis Cerita Pendek*, (Jakarta: PT Opus Agrapana Mandiri, 2015) hlm 4-5

³¹ Betty Mattix Dietsch, *Reasoning & Writing Well*, (New York: Mc Graw Hill, 2006), hlm 306

ukuran, yang penting bahwa cerpen membatasi diri pada satu efek saja.³²

2. Unsur-unsur Cerpen

a) Unsur Intrinsik:

- 1) Tema
- 2) Alur
- 3) Latar
- 4) Penokohan
- 5) *Point of View* atau sudut pandang
- 6) Amanat
- 7) Gaya Bahasa

b) Unsur ekstrinsik:

- 1) Latar belakang pengarang, menyangkut didalamnya asal daerah atau suku bangsa, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan ideologi.
- 2) Kondisi sosial budaya
- 3) Tempat atau kondisi alam³³

c. Struktur Cerpen

Agar pengolahan ide dapat termatangkan dengan baik dan menghasilkan plot yang mengalir, maka perlu dirancang dan disusun

³² Sumardjo, Jacob, *Menulis Cerpen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 184-185

³³ E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), hlm 61-72

struktur cerita dengan pedoman pertanyaan yang berpijak pada 5W
(*Who, What, When, Where, Why*) + 1 H (*How*)

Dan pertanyaan yang harus di jawab:

1) *Who? (Characters)*

Siapa saja pelaku atau tokoh-tokohnya?

2) *What? (Conflict)*

Konflik apa saja yang disajikan agar cerita menarik?

3) *When? (Time)*

Kapan berlangsungnya cerita itu?

4) *Where? (Place)*

Di mana cerita itu terjadi?

5) *Why? (Characters' motivation)*

Mengapa (apa motivasi) para pelakunya berbuat demikian?

6) *How? (Resolve conflict)*

Bagaimana meresolusi konflik yang ada?³⁴

3. Kelemahan penulis cerpen pemula³⁵:

Kelemahan-kelemahan umum para penulis cerpen pemula menurut Jacob Sumarjo adalah: Pertama, adalah masalah *pembukaan cerpen*. Rata-rata penulis baru terlalu bertele-tele membuka cerpennya.

³⁴ Naning Pranoto, *Seni Menulis Cerita Pendek*, (Jakarta: PT Opus Agrabana Mandiri, 2015 hlm29

³⁵ Jacob Sumardjo, *Menulis Cerpen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 13-16

Masalah pembukaan yang berkepanjangan ini kadang-kadang memaksa orang untuk memotongnya dan langsung dimulai dengan ceritanya.

Cerpen harus ringkas, padat dan selektif. Kesan adanya penggambaran yang bertele-tele dan kadang menceritakan hal-hal yang kurang ada relevansinya dengan cerita induk bukan saja terdapat pada pembukaan tetapi juga dalam isi cerita itu sendiri. Plot cerita yang semestinya bisa diceritakan ringkas kadang harus dua kali panjangnya. Pembaca ingin sesuatu yang perlu saja. Tidak perlu terlalu banyak menjelaskan. Anggap bahwa pembaca sudah dewasa dan harus diperlakukan seperti itu. Kesan bercerita seperlunya itu disamping menghormati pembaca juga menunjukkan sikap jujur apa adanya. Kalau memang hanya tahu sedikit tidak perlu memperpanjang masalah.

Kedua, masalah *komposisi*. Pemula kadang bercerita kian kemari dan bagian yang terpenting dari kejadian justru hanya disinggung sebentar saja. Nampak tidak adanya konsep yang matang sebelum menulis. Dalam menulis mereka mencari bentuk. Banyak kejadian yang sama sekali tidak mendukung tema yang digarapnya.

Ketiga, masalah *bahasa*. Masih banyak penggunaan bahasa yang berbau “kuno” ala pujangga baru jaman dahulu. Bahasa yang hidup ringkas, langsung serta spontan adalah yang menarik. Tetapi juga jangan terlalu ekstrim dengan menggunakan bahasa pop yang digunakan anak-anak muda kota. Boleh saja menggunakan bahasa pop untuk membangun suasana, tetapi terbatas pada dialog dan bukan pada penceritaan (narasi).

Penggunaan dialek baik, asal masih terbatas pada dialog tokoh-tokohnya saja. Pemakaian dua kutub bahasa ini masih sering dijumpai, sehingga memberi kesan bahwa pemula kurang membaca karya sastra jamannya sendiri.

Keempat, *masalah judul*. Bagaimana memberi judul yang menarik? Judul adalah hakekat cerita. Ia memberikan gambaran akan apa yang bakal diceritakan. Judul harus membayangkan isi. Dengan demikian pemilihan judul harus konotatif, dan hindarkan denotatif. Judul yang banyak mengandung makna denotatif misalnya “Terlambat”, “Transmigrasi”, “Hilang” atau semacamnya. Banyak pula yang menggunakan judul dengan kalimat abstrak seperti “Sekeping Hati yang Cerah”, “Hancurnya Sebuah Harapan”, “Bayang-Bayang Hidupku”. Judul yang puitis memang baik tetapi juga harus wajar.

Kewajaran dan mengandung daya tarik penggalian kekayaan. Judul yang berhasil banyak ditentukan oleh sensitivitas pengarang terhadap kekuatan kata-kata. Judul harus mampu menggugah pembaca terhadap keinginannya buat mencari makna dari ceritanya. Judul kadang tak bisa dipisahkan dari cerpen dan merupakan kunci bagi isi cerpenya sendiri. Pembaca kadang bingung mencari arti sebuah cerpen, baru mendapatkan setelah melihat judulnya. Makna cerpen muncul dari sana.

H. PENGERTIAN CERPEN ISLAMI

Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia memang memiliki banyak akidah yang diketahui dan juga dikuasai oleh para pengikutnya. Cerpen Islami adalah salah satu bentuk pembelajaran kepada para pemeluk Islam supaya lebih mengenal tentang Islam yang dikemas dalam bentuk cerita pendek sehingga lebih memudahkan bagi kita untuk memahami tentang Islam itu sendiri.³⁶

Cerpen islami merupakan cerpen yang bernafaskan islam. Sebagaimana agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, yaitu: Aqidah atau Iman, Syariah dan Akhlak. Sebuah cerita pendek yang bernuansa Islami meskipun tidak harus melulu dengan simbol-simbol Islam.

I. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL MINAT MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS

Menurut Dean Kontz penulis novel *bestseller* dunia yang dikutip oleh Hernowo berpesan, “Semakin sering orang menulis dan semakin sering pula orang memikirkan tulisannya, semakin bagus jualah karya tulisnya.” Menulis tanpa memiliki kemauan kuat membaca adalah omong kosong. Membaca tanpa dilanjutkan dengan menulis juga hanya omong kosong.³⁷

Aktivitas membaca tidak mungkin lepas dari menulis. Membaca tanpa menuliskan akan mudah lupa, sebaliknya menulis tanpa membaca akan menghasilkan tulisan yang mudah dilupakan karena kurang gizi miskin

³⁶ https://carapedia.com/cerpen_islami_info3589.html diakses tanggal 19/09/2015

³⁷ Hernowo, *Mengikat Makna: Untuk Remaja*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2004), hlm 147

informasi. Dengan membaca seseorang akan mempunyai kesan yang akan menuliskan akan diingat sepanjang masa. Oleh karena itu, setiap aktivitas pengembangan kemampuan membaca harus dibarengi dengan aktivitas menulis melalui berbagai model, diantaranya: peta pikiran, *diary*, *summary* (ringkasan model pohon, dan model matahari).

Berdasarkan teori Gardner yang dikutip oleh Nunu A. Hamijaya, kemampuan membaca-menulis merupakan suatu produk dari kecerdasan verbal/ linguistik, yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa yang jelas. Latihan membaca dan menulis akan mengasah kecerdasan linguistik/ verbal seseorang sehingga akan lahir para penulis, sastrawan, jurnalis, editor, dan penerjemah yang memiliki kecerdasan verbal luar biasa dibandingkan orang lain.³⁸

Membaca adalah tempat dimana seorang penulis menemukan ide-ide dalam mengembangkan tulisannya. Menulis adalah tempat dimana seorang penulis menelurkan ide-idenya dari proses membaca. Semua orang bisa menjadi seorang pembaca, namun banyak orang yang tidak sanggup untuk menulis. Karena menulis itu ibarat pisau yang tajam. Bila tidak terus diasah, akan mengakibatkan tumpul dan berkarat.³⁹

J. HIPOTESIS

³⁸ Nunu A. Hamijaya, dkk, *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm 52-53

³⁹ Wijaya Kusumah, *Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa yang Terjadi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 221

Menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Sedangkan Sugiyono (2012: 96) berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha.

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Rumusan hipotesis kerja: Ada pengaruh antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada FLP cabang Semarang.

2. Hipotesis nol, disingkat Ho.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pemberian nama “hipotesis nol” atau “hipotesis nihil” dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel. Dengan kata lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah *nol* atau *nihil*. Rumusan hipotesis nol penelitian ini yaitu: Tidak ada pengaruh

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 67

⁴¹ Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabetha: Bandung, hlm 96.

antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada
FLP cabang Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan mengenai minat baca (variabel X) terhadap kemampuan menulis menulis cerpen Islami (variabel Y).

Pendekatan penelitian menunjuk pada sudut pandang keilmuan yang digunakan, disesuaikan dengan keilmuan utama yang menjadi dasar memahami gejala atau menjawab masalah yang diteliti (dakwah, tafsir, filsafat, komunikasi, antropologis, sosiologis, psikologis, manajemen, politik dan sejarah).

Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan ilmu dakwah dan Komunikasi. Dari sudut pandang Ilmu dakwah unsur dakwah yang terlibat dalam penelitian ini adalah Metode Dakwah.

B. DEFINISI KONSEPTUAL

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka peneliti juga menentukan variabel penelitian. Variabel Independen dalam judul penelitian ini adalah Minat membaca. Definisi konseptual dari Minat Membaca adalah

Minat membaca adalah suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari berbagai macam bacaan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan menulis cerpen Islami. Definisi konseptual dari kemampuan menulis cerpen Islami adalah Kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita dengan bernafaskan ajaran agama Islam.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional membaca yaitu cara pengukuran minat membaca yang diambil dari indikator minat baca menurut Crow yang dikutip oleh Shaleh dan Wahab¹, meliputi:

1. Perasaan senang
2. Pemusatan perhatian
3. Penggunaan waktu
4. Motivasi untuk membaca
5. Emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan)
6. Usaha untuk membaca

Sedangkan cara pengukuran kemampuan menulis islami diambil dari Indikator yang berisi kandungan ajaran Islam dan 6 kompetensi menulis menurut Syarifidin Yunus² yaitu:

¹ Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 264-265

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Proses
4. Keterampilan
5. Hasil
6. Profesi
7. Kandungan ajaran agama Islam

D. SUMBER DAN JENIS DATA

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian *observasi* yang telah dilakukan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara menyebar *kuesioner* terhadap sampel. Daftar pernyataan dibuat sedemikian rupa sehingga objektivitasnya atau tujuannya menjadi jelas bagi pihak responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain (Simamora, 2004). Data sekunder pada penelitian ini adalah Profil lembaga Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Semarang dan Teori

² Syarifudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 4-5

tentang kedua variabel penelitian yang diperoleh dari internet dan buku-buku referensi serta wawancara dengan beberapa responden.

E. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampel wilayah atau *area probability sample*. Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi .

Dalam menentukan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.³

Sedangkan menurut Gay yang di kutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk studi yang bersifat deskriptif ukuran sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi merupakan ukuran minimum. Sedangkan untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

studi korelasional dan studi kausal-komparatif disarankan menggunakan sampel minimum sebanyak 30 subjek atau responden. Untuk studi eksperimental disarankan masing-masing grup beranggotakan tidak kurang dari 15 subjek.⁴

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang. Dengan jumlah keanggotaan dari tahun 2012 sampai sekarang sekitar 100-an orang⁵. Pada masa kepengurusan 2014-2016 hanya sedikit anggota yang aktif dalam kegiatan keorganisasian. Sehingga peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah minimum studi korelasional yaitu 30 sampel. Dengan cara pengambilan sampel wilayah atau *probability sampel*. FLP cabang Semarang yang terbagi menjadi empat wilayah atau ranting yakni FLP ranting Ngaliyan, Pedurungan, Peleburan dan Tembalang. Maka masing-masing wilayahnya diambil sampel sebanyak 7-8 orang. Dengan perincian:

FLP ranting Ngaliyan	: 8 orang responden
FLP ranting Sekaran	: 8 orang responden
FLP ranting Tembalang	: 7 orang responden
<u>FLP ranting Peleburan</u>	<u>: 7 orang responden</u>
Jumlah sampel	: 30 orang responden

⁴ Toha Anggoro,dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)

⁵ Wawancara dengan Siti Muawanah (Sekretaris FLP) dan Muhammad Nabawi (Ketua Umum FLP cabang Semarang) pada tanggal 19 September 2015. Jumlah populasi berdasarkan jumlah anggota aktif yang tercatat dalam buku daftar Kepengurusan FLP Semarang tahun 2012-2016

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner atau Angket. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden untuk mengumpulkan sejumlah data (Sugiyono,2009). Angket yang digunakan sistem tertutup yang berisi segala pernyataan yang dirancang dan dibuat untuk menjawab dan memberikan pendapat pada komponen-komponen yang dikehendaki sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survei* yaitu pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dengan cara memberi data pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan instrumen. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator masing-masing variabel, selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan/ pernyataan. Agar lebih mudah dipahami, terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel. Tabel kisi-kisi instrumen menjelaskan masing-masing satu variabel penelitian.

1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Membaca (X)

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Indikator	Deskriptor	Nomer butir soal		Jumlah butir
		Positif	Negatif	

1	Perasaan senang	Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan	1,2,3	4	4
2	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara focus	5,6,7	8	4
3	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif, menyediakan waktu untuk membaca	9,10,11	12	4
4	Motivasi untuk membaca,	Keinginan untuk membaca, mampu mengatasi hambatan membaca	13,14,15	16	4
5	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca, mampu memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca	17,18,19	20	4
6	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan dan mampu meminjam buku bacaan	21,22,23	24	4
Jumlah soal			24 butir		

2. Kisi-kisi Penilaian Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami (Y)

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Indikator		Deskriptor	Nomer butir soal		Jumlah butir
			Positif	Negatif	
1	Pengetahuan	Pengetahuan sebagai acuan dasar untuk membentuk kompetensi menulis kreatif.	1,2,3,4	5	5
2	Sikap	Sikap sebagai bukti kesiapan atau kesediaan untuk menulis, tanpa atau dengan motif apapun.	6,7	8	3

3	Proses	Proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis.	9,10	11	3
4	Keterampilan	Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis.	12,13	14,15	4
5	Hasil	Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik	16,17	18	3
6	Profesi	Profesi sebagai realisasi dari pekerjaan penulis kreatif yang didasari keahlian.	19	20	2
7	Kandungan Ajaran Islam	Memuat pokok ajaran Islam aqidah, syariat, dan akhlak	21, 22	23, 24	4
Jumlah soal			24 butir		

3. Tabel Acuan Penyebaran Instrumen

Tabel 3
Acuan Penyebaran Instrumen

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

G. VALIDITAS DAN REABILITAS DATA

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.⁶

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajengan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu data diujicobakan terlebih dahulu. Teknik untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu alat ukur yaitu dengan teknik ulangan dengan cara memberikan angket yang sama sebanyak dua kali kepada sejumlah subyek yang sama pada waktu yang berbeda, kondisi pengukuran dijaga agar relatif sama.

⁶ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm5-6

⁷ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm 4

Untuk mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total

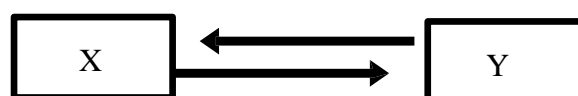
Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan dengan r Alpha dengan r *Alpha Cronbach* sebesar sama dengan r *Alpha Cronbach* maka variabel dinyatakan reliabel.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan analisis regresi linier sederhana. Tahapan analisis data meliputi:

1. Deskripsi data variabel

Variabel penelitian ini adalah Minat Membaca dan Kemampuan Menulis Cerita Islami yang mempunyai hubungan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Minat Membaca

Y : Kemampuan Menulis Cerpen Islami

Dalam analisis pendahuluan peneliti memasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. mendeskripsikan masing-masing variabel dalam bentuk grafik, dan distribusi frekuensi dan lain-lain,

2. Uji Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami

Ha : Ada pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami

Antara nilai variabel minat membaca dengan variabel menulis cerpen Islami dapat dihitung dapat dihitung dengan Regresi Linier Sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk menganalisa data dan menguji hipotesis diajukan digunakan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

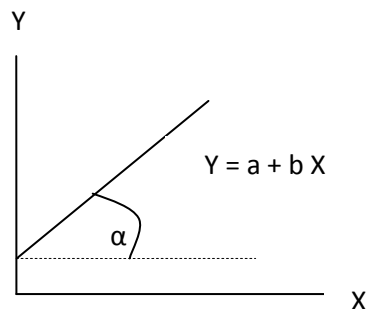
Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu: tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Sebagaimana gambar berikut⁸:



Gambar 3.2 Garis regresi Y karena pengaruh X

Didasarkan tingkat signifikansi pada umumnya orang menggunakan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut⁹:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.270-271

⁹ Jonathan Sarwo, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm 96

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Kisaran tersebut signifikansi mulai dari 0,01 sampai 0,1. Yang dimaksud dengan tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan ialah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasi dimana sampel berasal.

Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji T. Koefisien regresi signifikan jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ (nilai kritis) dengan rincian:

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 di terima.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

$T \text{ hitung}$ akan di peroleh ketika data sudah dimasukkan dalam koefisien regresi dan $t \text{ tabel}$ = untuk menghitung $t \text{ tabel}$, kita menggunakan ketentuan sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan degree of freedom (df) = (jumlah data – 2). $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima; artinya koefisien regresi signifikan.¹⁰

¹⁰ Ibid hlm 191

BAB IV
GAMBARAN UMUM FORUM LINGKAR PENA (FLP)
CABANG SEMARANG

A. SEJARAH BERDIRINYA FLP

1. Awal mula berdirinya FLP Pusat

Tahun 1997 Helvy Tiana Rosa mengajak Asma Nadia, Muthmainnah serta beberapa teman dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia bertemu di Masjid Ukhuwah Islamiyah, Universitas Indonesia. Pertemuan berlanjut dengan diskusi tentang minat membaca dan menulis di kalangan para remaja Indonesia. Percakapan tersebut sampai pada kenyataan semakin mendesaknya kebutuhan masyarakat akan bacaan yang bermutu. Di sisi lain sebenarnya banyak anak muda yang mau berkiprah di bidang penulisan, tetapi potensi mereka kerap tak tersalurkan atau intensitas menulis masih rendah, di antaranya karena tiadanya pembinaan untuk peningkatan kualitas tulisan. Lebih dari itu, semua yang hadir menyadari betapa efektifnya menyampaikan gagasan melalui tulisan.

Akhirnya yang hadir sepakat untuk membentuk organisasi kepenulisan. Maka pada tanggal 22 Februari 1997 berdirilah Forum Lingkar Pena, sebagai badan otonom Yayasan Primasa, dan Helvy Tiana Rosa terpilih sebagai Ketua Umum. Saat itu anggotanya hanya 30 orang saja. Mereka mengadakan acara rutin pekanan dan bulanan berkaitan tentang penulisan untuk anggota, dengan mengundang beberapa pakar di

bidang tersebut. Aktivitas kepenulisan dengan mengadakan bengkel penulisan kecil-kecilan.

Tahun 1998, seorang penulis muda dari Kalimantan Timur: Muthi Masfufah, mendirikan FLP Wilayah Kalimantan Timur yang berpusat di Bontang serta cabangnya di Samarinda, Balikpapan, Tenggarong dan kemudian Sangata. Inilah kepengurusan wilayah pertama dalam sejarah FLP. Pada tahun 1999, mulai banyak permintaan dari daerah, untuk membentuk kepengurusan FLP di tiap provinsi.

Majalah *Annida* sebuah majalah fiksi Islami yang dicetak sekitar seratus ribu eksemplar perbulan dipimpin oleh Helvy Tiana Rosa pada waktu itu, menjadi salah satu sarana bagi munculnya karya-karya anggota FLP. Majalah tersebut juga membuat rubrik khusus berisi info FLP dan menjadi sarana merekrut anggota baru. Yang mengejutkan, lebih dari 2000 orang mendaftar menjadi anggota melalui *Annida*. Ditambah lagi, sampai tahun 2003, berdasarkan masukan dari tiap wilayah, tak kurang dari 3000 orang telah mendaftarkan diri pula melalui berbagai acara yang digelar oleh perwakilan-perwakilan FLP di seluruh Indonesia dan mancanegara.

Dari jumlah itu, sekitar 700 adalah penulis aktif. Mereka tinggal di lebih dari 125 kota di Indonesia. Banyak di antara mereka meraih penghargaan dalam berbagai lomba penulisan tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Sekitar 75% penulis majalah *Annida*, bergabung dalam FLP. Lalu ada pula sekitar ratusan pengelola dan penulis buletin atau media kampus. Kebanyakan anggota FLP adalah pelajar dan

mahasiswa. Ada juga pegawai negeri, karyawan swasta, buruh, ibu rumah tangga, guru, petani, dan lain-lain.

FLP adalah organisasi inklusif. Keanggotaannya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang ras maupun agama. Mayoritas anggota FLP memang muslim, namun tingkat pemahaman keislaman mereka tidak seragam. Banyak pula non muslim yang bergabung. Meski demikian para anggota FLP memiliki niat yang sama yaitu membagi seberkas cahaya bagi para pembaca dan menganggap kegiatan menulis adalah bagian dari ibadah.

Anggota FLP termuda saat ini berusia 4 tahun dan tertua 69 tahun. “Muda” dalam FLP lebih ditekankan pada aspek semangat, bukan usia, meski kebanyakan anggota FLP memang berusia sekitar 15-25 tahun. Namun sejak awal tahun 2004, beberapa FLP wilayah, antara lain DKI, Jawa Barat dan Kaltim membuka “FLP Kids” untuk anak berusia 5-12 tahun. Banyak penulis muda dan calon penulis yang kemudian menjadi pengurus FLP di tingkat propinsi pada masa awal. Di daerah-daerah yang belum ada kepengurusan, selalu terdapat koresponden FLP.

Para anggota FLP yang tengah melanjutkan pendidikan atau tinggal di luar negeri pada waktu itu, kemudian membuka kepengurusan FLP atau paling tidak menjadi koresponden FLP di negara tersebut seperti Muthmainnah (Inggris), A Rifanti (Amerika Serikat), Hadi Susanto (Belanda), Ikhwan Arifin (Sudan), Ummu Itqon (Canada), Femina Sagita (Jepang), Sera Revalina (Singapura), Ahmad Muhajir (Korea), Lulu

Naning (Pakistan), dan banyak lagi yang lainnya. Habiburrahman El Shirazy dan Fera Andriani Jakfar (Mesir) juga membentuk kepengurusan FLP Mesir dan sering bekerja sama dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Organisasi Satuan (istilah lain untuk cabang–penulis Mesir).¹

Para TKW Indonesia di Hongkong mendirikan pula FLP Hongkong, 16 Februari 2004. Semua anggotanya adalah pembantu rumah tangga. Kini mereka telah menerbitkan beberapa buku secara perseorangan maupun kelompok. Buku-buku mereka sebagian besar mengangkat persoalan buruh migran perempuan. *FLP menjadi satu-satunya organisasi kepenulian yang berhasil membentuk rantai tak putus antara pengarang-penerbit-pembaca-pengarang.*²

2. Sejarah FLP Cabang Semarang³

Di cabang Semarang sendiri, Forum Lingkar Pena kali pertama dibentuk oleh Afifah Afra dari zona Tembalang. Tepatnya 22 Februari 1999. Kepengurusan selanjutnya masih dipimpin dari zona Tembalang, yaitu Rias Nurdiana. Setelah geliat sastra tampak subur di zona Gunung Pati, panji FLP Cabang Semarang pun berkibar di FLP Ranting Gunung Pati oleh Wahyu Saputra.⁴

¹ Makalah Helvy Tiana Rosa yang disampaikan pada Konferensi Internasional HISKI, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 8 Agustus 2007 dikutip dari <https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena-2/>

² Ibid

³ wawancara dengan M. Hafidz Nabawi, ketua FLP cabang Semarang periode 2015-2016

⁴ <http://flp-semarang.blogspot.co.id/2011/09/selayang-pandang-forum-lingkar-pena.html> diakses tanggal 19/09/2015

Forum Lingkar Pena (FLP) ranting Gunung Pati juga di sebut dengan Ranting Sekaran yang merupakan bagian kecil dari struktur pembangkit semangat literasi masyarakat Indonesia. Dengan alamat kantor cabang di Jalan Pete Raya RT 1 RW 1 Sekaran Gunungpati Semarang.

Afifah Afra juga menghidupkan komunitas sastra di UNDIP Peleburan. Seiring berjalannya waktu FLP Cabang Semarang menjadi salah satu FLP Cabang yang pergerakannya begitu cepat. lagi pada tahun 2007-2009 yang diprakasai oleh Ali Marghasim. Pada kepengurusan ini FLP Cabang Semarang memiliki empat Ranting yaitu FLP Ranting Sekaran, Ranting Tembalang, Ranting Ngaliyan, dan Ranting Peleburan.

FLP Cabang Semarang terdiri atas empat ranting, yaitu Tembalang, Pleburan, Ngaliyan, dan Gunung Pati. Pemecahan wilayah ini disebabkan kondisi geografis di wilayah semarang yang berupa perbukitan sedikit menghambat pengumpulan anggota. Keterbatasan lain yang dihadapi akhirnya membawa pada keputusan untuk membagi pengurus cabang ke dalam empat pengurus ranting. Meskipun demikian, alur kerjanya tetap dalam pantauan FLP Cabang Semarang.⁵

Forum Lingkar Pena (FLP) Zona Ngaliyan sebenarnya sudah menemukan cikal bakalnya sejak tahun 2004 ketika Pesantren *Basmalla* berada di lingkungan Perum Bank Niaga Ngaliyan dengan didikan Ustz Kasmijan, dkk. Namun, sejak dipindah ke daerah Gunung Pati, kegiatan

⁵ <http://flp-semarang.blogspot.co.id/2011/09/selayang-pandang-forum-lingkar-pena.html>

diskusi agak terhenti. Walau demikian kegiatan untuk berkumpul tetap berlanjut dalam wadah baru yakni Forum Sastra (FORSAS).

Karena dirasa perlu ada kemandirian dan independensi maka pada bulan Juli 2008 FLP Zona Ngaliyan membentuk struktur kepengurusan secara resmi. Pada periode awal ini FLP Zona Ngaliyan dimotori oleh Akh Nur Ariyanto (Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo) dan dibantu oleh 12 orang lain yang terbentuk dalam 3 departemen yaitu departemen Human Resource Developmnet, departemen Supporting System, dan Departemen Communication dan Networking.

Awal tahun kepengurusan 2008-2009 yaitu antara bulan Agustus-November 2009 dilakukan *Openning Recruitment* dan berhasil merekrut 48 orang calon penulis muda yang berada di 3 (tiga) perguruan tinggi di sekitar Kecamatan Ngaliyan Semarang yaitu IAIN Walisongo, AIS Muhammadiyah, dan UNNES PGSD. Juga melakukan pengembangan jaringan dan kaderisasi untuk meningkatkan kualitas anggota FLP Zona sehingga bisa menjadi penulis – penulis muda Islam yang tangguh serta mampu bersaing di dunia kepenulisan.⁶

FLP yang diawal masa pendirian dan perkembangannya selalu digagas dan didominasi oleh mahasiswa Jurusan bahasa dan sastra, namun dinamika perjalanan FLP membuktikan bahwa sastra dan kecintaan terhadap pena adalah milik semua kalangan, dan segmentasi masyarakat

⁶ <https://flpngaliyan.wordpress.com/1-home/>

yang anggotanya terdiri dari berbagai kalangan baik itu mahasiswa maupun masyarakat umum.⁷

B. VISI MISI FLP

Visi misi sesuai dengan Anggaran Dasar Forum Lingkar pena pasal 4, yang berbunyi⁸:

1. Visi FLP

FLP memiliki visi untuk menjadi sebuah organisasi yang memberikan pencerahan melalui tulisan.

2. Misi FLP

FLP memiliki misi:

- a) Meningkatkan mutu dan produktifitas karya anggota sebagai sumbangsih berarti bagi masyarakat.
- b) Membangun jaringan penulis yang menghasilkan karya-karya berkualitas dan mencerdaskan.
- c) Meningkatkan budaya membaca dan menulis di kalangan masyarakat.
- d) Memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi penulis.

C. LOGO FLP



Gambar 4.1 logo FLP

⁷ <https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena/>

⁸ Tim penyusun, *Panduan FLP: AD.ART, Modul Kaderisasi , Jaringan dan Dana Usaha*, (Musyawarah Nasional FLP di Surakarta, 15 Agustus 2009), hlm 1

1. Arti perhuruf

- a) Huruf “F” melambangkan keterbukaan bagi siapa pun untuk bergabung dalam aktivitas membaca dan menulis.
- b) Huruf “L” yang seperti lembaran buku terbuka dengan bulatan merah di atasnya dan menyerupai orang yang sedang membaca, melambangkan aktivitas membaca yang tak pernah henti. Huruf “L” juga melambangkan mata pena, yakni aktivitas menulis.
- c) Huruf “P”, bersama dengan huruf “L” menyerupai orang yang sedang menjenguk buku, melambangkan orang yang tak henti membaca sambil terus menegakkan penanya.

2. Makna warna pada logo

- a) Biru berarti universalitas
- b) Putih berarti aspiratif dan konsistensi
- c) Merah berarti pencerahan

D. STRUKTUR ORGANISASI FLP CABANG SEMARANG PERIODE 2014-2016

Ketua	: Muhammad Nabawi
Sekretaris	: Siti Mu'awanah
Bendahara	: Titi R.H.
Divisi HRD	: Syah Azis Penangin Anny Rodiana
Divisi Karya	: Roh Agung W.

Fatikhah Mei A.

Divisi Infokom : Winas Nazula F.M

Koordinator/ ketua ranting:

Ranting Tembalang : Muhammad Adi

Ranting Sekaran : Ridwan

Ranting Peleburan : Witin

Ranting Ngaliyan : Muh. Nabawi

E. JENJANG KADERISASI

1. Rekrutmen

Rekrutmen anggota berlandaskan pada 3 (tiga) sifat, yakni:

- a) Keislaman
- b) Kepenulisan
- c) Keorganisasian

2. Jenjang Keanggotaan

- a) Muda, yaitu mereka yang memiliki keinginan untuk menulis, namun belum memiliki pengalaman dan pengetahuan menulis.
- b) *Output*: kader FLP yang mampu menulis karya fiksi dan non fiksi yang belum pernah dipublikasikan di media massa.
- c) Madya, yaitu mereka yang telah menghasilkan karya di media massa lokal atau Nasional, dan ata pernah memenangkan sayembara penulisan tingkat daerah ataupun Nasional, namun belum cukup aktif.

- d) *Output:* Kader FLP yang menghasilkan karya bermutu, aktif menulis di berbagai media massa, karyanya dibukukan, serta dapat menjadi trainer bagi kelompok muda.
- e) Andal, yaitu mereka yang aktif menulis di berbagai media, telah membukukan karya-karyanya, pernah menjuarai sayembara penulisan tingkat Nasional dan atau menjadi akademisi pada bidang sastra atau bidang jurnalistik, serta menjadi pembicara dalam berbagai acara yang berkaitan dengan kepenulisan.
- f) *Output:* Kader FLP yang diakui kredibilitasnya di daerah/ Nasional, mampu menjadi kritikus yang baik, menjadi trainer bagi semua jenjang keanggotaan.

F. PROGRAM KERJA FLP

1. Mengadakan pertemuan rutin (bulanan) bagi para anggotanya dengan mengundang pembicara tamu dari kalangan sastrawan, jurnalis atau cendekiawan
2. Pelatihan penulisan mingguan
3. Mengadakan diskusi/seminar tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kepenulisan atau situasi kontemporer
4. Mengadakan bengkel-bengkel penulisan
5. Aktif mengirimkan tulisan ke berbagai media massa
6. Menerbitkan buletin dan majalah
7. Membuat skenario teater, sinetron, film, dan lain sebagainya

8. Kampanye Gemar Membaca dan Menulis ke SD, SMP, SMU, pesantren dan universitas di Indonesia secara berkala
9. Mengadakan berbagai sayembara penulisan untuk pelajar, mahasiswa dan kalangan umum
10. Pemberian Anugerah Pena
11. Pelaksanaan program Rumah Cahaya (Rumah baCA dan HASilkan karYA) di berbagai tempat di Indonesia
12. Kampanye “Sastra untuk Kemanusiaan” (Salah satunya dengan penerbitan Antologi Cinta, yaitu buku-buku yang ditulis bersama. Seluruh penjualannya diberikan pada program kemanusiaan)
13. Menerbitkan minimal 10 buku karya para anggota perbulannya, dan lain-lain.⁹

G. IDENTITAS RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini mengambil sebanyak 30 orang yang terbagi dalam empat wilayah ranting. Yakni ranting Ngaliyan 8 orang, ranting Sekaran 8 orang, ranting Tembalang 7 orang dan ranting Peleburan 8 orang.

Tabel 4
Identitas responden

NO	NAMA	Jenis Kela min	EMAIL	Ranting
1	Siti Mu'awanah	P	mu_awanahsiti@yahoo.com	Ngaliyan
2	Syah Azis Perangin Angin	L	inspirazis@gmail.com	Ngaliyan
3	Muhammad Hafidz Nabawi	L	hafidznabawi@gmail.com	Ngaliyan

⁹ <https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena-2/>

4	Roh Agung Dwi Wicaksono	L	cahayapenakarya@gmail.com	Ngaliyan
5	Titi Rokhmah	P	titirokhmah@gmail.com	Ngaliyan
6	Winas Nazula Fajrin Maulia	P	lala210189@gmail.com	Ngaliyan
7	Adi Saputra Nazhar	L	adisaputranazhar@yahoo.com	Ngaliyan
8	Faaiz Algar Pradipta	L	faaiz.algar@gmail.com	Ngaliyan
9	Ridwan Arifin	L	ridwanarifin.mail@gmail.com	Sekaran
10	Anny Riwayati	P	anny.riwayati98@gmail.com	Sekaran
11	Eka Nur Apiyah	P	ekanurapiyah@yahoo.com	Sekaran
12	Ambarwati	P	ambar.firdausy@gmail.com	Sekaran
13	Fatikhah Mei Asmi	P	ukhmeiasmi@gmail.com	Sekaran
14	Ali Margosim Chaniago	L	alidahsyat@yahoo.com	Sekaran
15	Setiyadi	L	yadiseti7@gmail.com	Sekaran
16	Kun Maryono	L	kun_my18@yahoo.com	Sekaran
17	Ramadhan Dewi Respaningrum	P	dyeramut@yahoo.co.id	Tembalang
18	Eva Nuriatul Fajr	P	eva_fajr@yahoo.co.id	Tembalang
19	Nur Ariyanto	L	nurariyanto1983@gmail.com	Tembalang
20	Aqil Zulfikar	L	aqilzulfikar13@gmail.com	Tembalang
21	Hanifah	P	hany_if4h@yahoo.com	Tembalang
22	Puji Khristiana Dyah Nugrahaini	P	nisafitriani22@gmail.com	Tembalang
23	Anisa Fitriani	P	nisafitriani22@gmail.com	Tembalang
24	Naralita Kusuma Noviyani	P	naralita21@gmail.com	Pleburan
25	Agus Sugiyarto	L	wewewedotcodotaidi@yahoo.co.id	Pleburan
26	Achmad Chanif Sholihudin	L	chanifsholihudin14@gmail.com	Pleburan
27	Tri Sutrisna Rahayu	P	tri.sutrisna.rahayu@gmail.com	Pleburan
28	Wavin Nuha Kuntanaka	L	kuntanaka_kaka@yahoo.com	Pleburan
29	Bekti Mar'atun Aisyiyah	P	atun13@gmail.com	Pleburan
30	Khoyrul Listantining Firdaus	L	khoyrul_firdaus@gmail.com	Pleburan

Dari 30 orang responden ini mempunyai latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda. Mulai dari mahasiswa S1 dan S2, ibu rumah tangga, guru, pekerja pabrik, sales, pedagang, dan sebagainya yang tergabung dalam FLP cabang Semarang.

BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di empat wilayah ranting Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Semarang yaitu di Zona Ngaliyan, Pleburan, Tembalang dan Sekaran. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. FLP ranting Ngaliyan 8 orang, FLP ranting Sekaran 8 orang, FLP ranting Tembalang 7 orang dan FLP ranting Peleburan 7 orang responden. Kemudian penulis menjabarkan data responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan.

a) Jenis Kelamin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	18	60,0	60,0	60,0
	Perempuan	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 18 responden (60,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (40,0%).

b) Umur

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Usia Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	≤ 20 Tahun	9	30,0	30,0	30,0
	21-30 Tahun	14	46,7	46,7	76,7
	≥ 31 Tahun	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa 30% responden berusia ≤ 20 tahun sebanyak 9 responden. Usia 21-30 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) dan usia ≥ 31 tahun berjumlah 7 responden dengan presentase 23,3 %. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berusia di bawah 30 tahun sekitar 76,7%.

c) Pendidikan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SMA	12	40,0	40,0	40,0
	S1	16	53,3	53,3	93,3
	S2	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 12 responden berpendidikan terakhir SMA (40%), 16 responden berpendidikan S1 (53,3%) dan 2 responden berpendidikan S2 yang berjumlah 2 orang (6,7 %) dari sampel 30 orang responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpendidikan S1 yakni 53,3%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap seluruh konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden terhadap variabel minat membaca, dan kemampuan menulis cerpen islami selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Minat Membaca

Variabel minat membaca pada penelitian ini diukur melalui 6 indikator yang dijabarkan dalam 24 butir pernyataan. Hasil tanggapan terhadap minat membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi Variabel Minat Membaca

		Perasaan senang	Pemusatan perhatian	Penggunaan waktu	Motivasi untuk membaca	Emosi dalam membaca	Usaha untuk membaca
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>		3,392	2,93	2,89	2,92	3,058	3,402
<i>Median</i>		3,5	3	2,75	3	3	3,25
<i>Mode</i>		3,5	2,75	2,5	3	3	3,25
<i>Std. Deviation</i>		0,553	0,768	0,723	0,75	0,641	0,533
<i>Range</i>		1,5	2,75	2	2,5	2,25	1,25
<i>Minimum</i>		2,5	1,25	2	1,5	1,75	2,75
<i>Maximum</i>		4	4	4	4	4	4
<i>Sum</i>		101,75	87,75	86,75	87,75	91,75	102

Sumber: data primer diolah 2015

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih jawaban setuju, pada setiap indikator. Untuk modus, indikator-

indikator yang diberikan mengenai minat membaca kecenderungan pada angka 3. Begitu pula dengan nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata pada kisaran angka 3 yang berarti setuju. Tabel tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel minat membaca adalah dikategorikan baik.

Tabel 9
Tanggapan Responden Terhadap Minat Membaca

Pernyataan	Indikator	STS	TS	S	SS	Total
1-4	Perasaan senang	0 %	7%	48%	46%	100%
5-8	Pemusatan perhatian	7%	24%	37%	32%	100%
9-12	Penggunaan waktu	0%	34%	42%	23%	100%
13-16	Motivasi untuk membaca	3%	28%	45%	25%	100%
17-20	Emosi dalam membaca	1%	14%	62%	23%	100%
21-24	Usaha untuk membaca	0%	3%	54%	43%	100%

- 1) Berdasarkan tabel 9 tanggapan responden tentang minat membaca pada FLP Cabang Semarang untuk indikator perasaan senang 46 % sangat setuju, 48 % setuju, 7 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jawaban responden yang terbanyak adalah ungkapan perasaan senang ketika membaca buku. Dalam item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 3 yakni ada kepuasan tersendiri ketika telah membaca buku mendapat perolehan jawaban responden sebanyak 63,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

membaca buku akan memperoleh kesenangan tersendiri bagi anggota FLP cabang Semarang. Kesenangan itu yang menjadi salah satu aspek dari ketertarikan dan minat terhadap membaca.

- 2) Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang untuk dimensi indikator pemusatan perhatian adalah 7% sangat tidak setuju, 24% tidak setuju, 37% setuju dan 32% Sangat setuju. Jawaban tidak setuju mendapat perolehan angka yang cukup besar yakni 24 %. Hal itu menunjukkan dalam proses membaca pemusatan perhatian masih kurang bisa fokus pada kegiatan membaca. Namun pada pilihan jawaban setuju mendapat nilai lebih besar yakni 37 % menunjukkan meskipun pemusatan perhatian masih kurang namun jawaban setuju justru lebih besar. Ini membuktikan bahwa pemusatan perhatian masih dalam taraf normal. Para anggota Forum Lingkar Pena (FLP) cukup bisa memusatkan perhatian ketika membaca.
- 3) Tanggapan responden tentang variabel minat membaca terhadap indikator penggunaan waktu responden menjawab setuju 42 %, sangat setuju 23 %, tidak setuju 34 %, dan sangat tidak setuju 0 %. Jawaban responden tersebut menunjukkan sebagian besar responden dapat menggunakan waktunya untuk membaca. Menyediakan waktu untuk membaca, mempunyai target membaca, apalagi ketika liburan masih menyempatkan diri untuk membaca.

- 4) Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang menunjukkan motivasi untuk membaca sebanyak 3% sangat tidak setuju, 28% tidak setuju, 45% setuju dan 25% sangat setuju. Motivasi membaca FLP Semarang dalam membaca cukup besar karena pada jawaban setuju memperoleh presentase jawaban yang paling besar yakni 45 % setuju. Hal ini menunjukkan motivasi masing-masing individu untuk membaca tinggi. Mempunyai keinginan untuk membaca dan mampu mengatasi hambatan membaca.
- 5) Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang dalam indikator Emosi dalam membaca menunjukkan hasil 1% sangat tidak setuju, 14% tidak setuju, 62% setuju, 23% sangat tidak setuju. Ini menunjukkan responden sebagian besar setuju selama dalam proses kegiatan membaca menggunakan emosi dalam membaca. Mampu menyimpulkan hasil dari membaca, mampu memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca.
- 6) Tanggapan responden tentang minat membaca pada FLP Cabang Semarang untuk indikator Usaha untuk membaca 0% sangat tidak setuju 3% tidak setuju 54% setuju 43% sangat setuju. Jawaban responden yang terbanyak adalah setuju dengan nilai 54 %. Hal itu menunjukkan usaha untuk membaca dikategorikan tinggi. Mampu memiliki buku bacaan dan mampu meminjam buku bacaan

ungkapan perasaan senang ketika membaca buku. Dalam item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 3 yakni ada kepuasan tersendiri ketika telah membaca buku mendapat perolehan jawaban responden sebanyak 63,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa anggota FLP cabang Semarang mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca.

b) Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami

Variabel kemampuan menulis cerpen Islami diukur melalui 7 indikator yang dijabarkan dalam 24 butir pernyataan. Hasil taggapannya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10
Deskripsi Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami

		Pengetahuan	Sikap	Proses	Keterampilan	Hasil	Profesi	Kandungan Ajaran Islam
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>		3,25	2,84	2,81	3,05	2,95	3	3,4
<i>Median</i>		3,4	3	2,67	3	3	3	3,25
<i>Mode</i>		3,4	3	2,33	3	3	3	3,25
<i>Std. Deviation</i>		0,592	0,776	0,795	0,675	0,7	0,637	0,533
<i>Range</i>		1,8	2,667	2	2,25'	2,33	2,5	1,25
<i>Minimum</i>		2,2	1,33	2	1,75	1,66	1,5	2,75
<i>Maximum</i>		4	4	4	4	4	4	4
<i>Sum</i>		100,4	85,33	84,33	91,5	88,67	90	102

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih jawaban setuju, pada setiap indikator. Untuk modus, indikator-indikator yang diberikan

mengenai minat membaca kecenderungan pada angka 3. Begitu pula dengan nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata pada kisaran angka 3 yang berarti setuju. Tabel tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel kemampuan menulis cerpen Islami adalah dikategorikan baik.

Tabel 11
Tanggapan Responden Kemampuan Menulis Cerpen Islami

Pernyataan	Indikator	STS	TS	S	SS	Total
Penge- tahuan	Pengetahuan sebagai acuan dasar untuk membentuk kompetensi menulis kreatif.	0%	13%	49%	38%	100%
Sikap	Sikap sebagai bukti kesiapan atau kesediaan untuk menulis, tanpa atau dengan motif apapun.	2%	19%	51%	28%	100%
Proses	Proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis	1%	27%	50%	22%	100%
Keteram- pilan	Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis.	2%	37%	44%	17%	100%
Hasil	Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik	7%	39%	38%	16%	100%
Profesi	Profesi sebagai realisasi dari pekerjaan penulis kreatif yang didasari keahlian.	3%	30%	60%	7%	100%
Kandungan Ajaran Islam	Memuat pokok ajaran Islam aqidah, syariat, dan akhlak	1%	13%	63%	23%	100%

- 1) Berdasarkan tabel 11 tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami pada FLP Cabang Semarang untuk indikator pengetahuan dengan deskriptor “pengetahuan sebagai acuan dasar untuk

membentuk kompetensi menulis kreatif” 38% sangat setuju, 49% setuju, 13% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jawaban responden yang terbanyak pada item pernyataan nomor 3 yaitu “Pengalaman dan pengetahuan yang saya peroleh saya jadikan ide untuk menulis”. Berikutnya item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 1 yakni “saya merasa segala hal yang ada di sekitar saya dapat menjadi sumber inspirasi dan ide untuk tulisan saya” Hal ini menunjukkan bahwa segala hal yang ada di sekitar, pengalaman dan pengetahuan dapat dijadikan sumber inspirasi dan ide untuk menulis bagi anggota FLP cabang Semarang. Sumber inspirasi dan ide itu yang menjadi salah satu aspek dari Menulis Cerpen Islami.

- 2) Tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami FLP cabang Semarang untuk indikator sikap pada deskripsi “sikap sebagai bukti kesiapan atau kesediaan untuk menulis, tanpa atau dengan motif apapun” adalah 2% sangat tidak setuju, 19% tidak setuju, 51% setuju dan 28% sangat setuju. Jawaban setuju mendapat perolehan angka yang cukup besar yakni 51 %. Jawaban responden terbanyak pada pernyataan “Saya menulis karena karena dorongan diri sendiri”. Hal itu menunjukkan dalam proses menulis sebagian besar responden dalam menghasilkan suatu karya tidak menginginkan suatu paksaan. Para anggota Forum Lingkar Pena (FLP) memusatkan perhatian ketika menulis dikategorikan baik.

- 3) Tanggapan responden tentang indikator proses menulis pada diskriptor “proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis” minat menulis cerpen Islami responden menjawab sangat setuju 22 %, setuju 50 %, tidak setuju 27 %, dan sangat tidak setuju 1 %. Jawaban responden terbanyak pada pernyataan negatif tentang “Saya tidak melakukan penyuntingan setelah selesai menulis cerpen”. Jawaban responden tersebut menunjukkan sebagian besar responden setelah selesai menulis cerpen melakukan penyuntingan.
- 4) Tanggapan responden tentang indikator ketrampilan pada diskriptor “Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis”. Keterampilan menulis FLP cabang Semarang menunjukkan motivasi untuk membaca sebanyak 37% sangat tidak setuju, 37% tidak setuju, 44% setuju, dan 17% sangat setuju. Anggota FLP Semarang dalam ketrampilan menulis cerita Islami cukup baik karena rata-rata responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan ketrampilan menulis masing-masing individu sebagian besar dalam menuangkan ide dan gagasan dan alur cerita dan merangkainya menjadi sebuah cerita pendek secara tertulis tidak merasa kesulitan, merangkai kata-kata tidak terlalu lama dalam penggunaan waktu, serta dapat memilih kosa kata yang baik.

- 5) Tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami FLP cabang Semarang dalam indikator Hasil dalam diskriptor “Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik”, menunjukkan hasil 7% sangat tidak setuju, 39% tidak setuju, 38% setuju, 16% sangat setuju. Ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa anggapan mereka menulis adalah sebagai sebuah profesi yang menjanjikan karena mereka menganggap tidak semua orang bisa menjadi penulis.
- 6) Tanggapan responden tentang minat membaca pada FLP Cabang Semarang untuk indikator Kandungan Ajaran Islam dengan diskriptor “Memuat pokok ajaran Islam aqidah, syariat, dan akhlak” menunjukkan hasil 1% sangat tidak setuju, 13% tidak setuju, 63% setuju, 23% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa cerpen yang dibuat menambahkan unsur akidah, syariat dan akhlak sebagai pembangun karakter tokoh, dapat memasukkan sisi Islami, dan bisa memakai kosa kata yang mengandung simbol-simbol agama Islam serta sebagai salah satu sarana berdakwah lewat tulisan.

B. UJI PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsinya. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi produk moment. Kriteria dalam pengujian validitas sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Membaca

Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
ΣX	Pearson Correlation	,368*	,582**	,579**	0,354	-0,121	,413*	,547**	,512**
	Sig. (2-tailed)	0,045	0,001	0,001	0,055	0,525	0,023	0,002	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations									
		X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
ΣX	Pearson Correlation	,722**	,714**	,751**	,411*	,655**	,683**	,693**	,588**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,024	0	0	0	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations										
		X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	ΣX
ΣX	Pearson Correlation	,706**	,755**	,685**	0,111	,548**	,442*	0,354	,506**	1

	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,558	0,002	0,014	0,055	0,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). = 0,515

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). = 0,414

Sumber: Data primer yang diolah 2015

R tabel 24 = 5% adalah 0,404, Jika R hitung \geq R tabel maka Valid.

Berdasarkan komponen matrik pada tabel 12 maka hasilnya menunjukkan bahwa dari 24 iten pernyataan dalam variabel minat membaca terdapat 21 indikator dinyatakan valid. Karena memiliki *tingkat validitas* yang disyaratkan yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga indikator tersebut dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan tiga indikator yang lain yaitu pernyataan nomor 4, 5 dan 20 mempunyai nilai loding dibawah 0,05 sehingga tidak valid dan indikator tersebut tidak dipergunakan untuk analisa selanjutnya.

Tabel 13
Hasil Pengujian Validitas Variabel Menulis Cerpen Islami

Correlations									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
ΣY	Pearson Correlation	,559**	,679**	,539**	,749**	,788**	,687**	,649**	0,329
	Sig. (2-tailed)	0,001	0	0,002	0	0	0	0	0,076
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations									
		Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
ΣY	Pearson Correlation	,603**	,442*	,499**	,713**	,877**	,712**	,570**	,712**
	Sig. (2-tailed)	0	0,015	0,005	0	0	0	0,001	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations										
		Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	ΣY
ΣY	Pearson Correlation	,738**	,457*	,539**	0,158	,786**	,631**	,753**	,551**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0,011	0,002	0,405	0	0	0	0,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Berdasarkan komponen matrik pada tabel 12 dan 13 hasilnya menunjukkan bahwa 24 iten dalam variabel minat membaca semua indikator dinyatakan valid. Karena memiliki *tingkat validitas* yang disyaratkan yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ sehingga indikator tersebut dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur dapat digunakan lagi pada penelitian yang sama. Pengujian *reliabilitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien alpha (Cronbach Alpha)*. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan *tool SPSS for Windows Release 16*. Menurut Ghozali (2005), suatu variabel dianggap *reliable* jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 .

Kriteria pengujian *reliable* adalah sebagai berikut :

- 1) $\text{Alpha} > 0,6$ konstruk (variable) reliabel.
- 2) $\text{Alpha} \leq 0,6$ konstruk (variable) tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dituangkan dalam tabel berikut :

Tabel 14
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Minat Membaca

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70,77	66,875	,315	,878
X2	70,73	65,168	,541	,874
X3	71,00	64,621	,532	,873
X4	71,40	66,179	,281	,880
X5	71,20	71,752	-,207	,894
X6	70,80	66,097	,354	,878

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7	71,57	62,668	,470	,875
X8	72,20	62,717	,425	,877
X9	71,43	60,392	,669	,868
X10	71,43	60,944	,663	,868
X11	71,80	60,579	,706	,867
X12	71,23	66,461	,359	,877
X13	71,50	61,017	,590	,871

X14	71,03	63,137	,642	,870
X15	71,50	61,776	,643	,869
X16	71,73	62,409	,519	,873
X17	71,23	62,668	,665	,870
X18	71,27	61,789	,717	,868
X19	71,43	62,254	,637	,870
X20	71,30	71,114	-,179	,890
X21	71,00	65,448	,504	,875
X22	71,07	65,306	,376	,877
X23	71,00	67,034	,301	,879
X24	70,80	65,683	,459	,875

Tabel 15
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Menulis Cerpen Islami

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	68,10	102,231	,520	,923
Y2	68,27	100,616	,648	,921
Y3	68,10	103,128	,503	,923
Y4	68,63	96,654	,712	,919
Y5	68,40	97,076	,759	,918
Y6	68,23	99,633	,652	,921
Y7	68,77	98,668	,603	,921
Y8	68,43	103,909	,262	,927
Y9	68,77	100,461	,559	,922
Y10	68,70	102,217	,381	,925
Y11	68,33	101,609	,445	,924
Y12	68,80	98,097	,675	,920
Y13	68,80	94,097	,856	,916
Y14	68,57	97,771	,673	,920

Y15	68,67	99,471	,513	,923
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y16	68,77	97,082	,670	,920
Y17	68,57	96,185	,697	,919
Y18	69,20	101,200	,390	,925
Y19	68,50	102,603	,499	,923
Y20	69,03	106,585	,084	,930
Y21	68,33	99,816	,764	,920
Y22	68,30	101,390	,596	,922
Y23	68,33	99,333	,726	,920
Y24	68,67	100,230	,496	,923

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel-variabel “Minat membaca” dan Kemampuan Menulis Cerpen Islami” yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabel-variabel tersebut adalah *reliabel*.

C. UJI HIPOTESIS

1. Statistik Deskriptif

Tabel 16
Statistik Deskriptif Rata-rata dan Standar Deviasi

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
Minat Membaca	74,37	8,348	30
Kemampuan Menulis Cerpen Islami	71,53	10,418	30

Bagian ini menjelaskan besarnya rata-rata dan standar deviasi antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami dari 30 responden. Rata-rata minat membaca ialah sebesar 74,37 dan rata-rata kemampuan menulis cerpen Islami ialah sebesar 71,53. Standar deviasi

variabel minat membaca ialah sebesar 8,348 sedang untuk variabel kemampuan menulis cerpen Islami sebesar 10,418.

2. Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Islami.

Tabel 17
Hasil Korelasi Pearson Kedua Variabel

		ΣX	ΣY
<i>Pearson Correlation</i>	Minat Membaca	1,000	,816
	Kemampuan Menulis Cerpen Islami	,816	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Minat Membaca	.	,000
	Kemampuan Menulis Cerpen Islami	,000	.
<i>N</i>	Minat Membaca	30	30
	Kemampuan Menulis Cerpen Islami	30	30

Tabel diatas menjelaskan ada dan tidaknya hubungan antara variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami. Besar hubungan antara variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami ialah 0,816. Artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami searah. Artinya jika minat membaca besar, maka kemampuan menulis cerpen Islami tidak langsung akan meningkat.

Hubungan antara variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami tidak langsung signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada alpha (0,05). Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa koefisien korelasi

adalah signifikan secara statistik. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 18
Penggunaan Metode Enter

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Kemampuan Menulis Cerpen Islami	.	Enter

- a. *Dependent Variable*: Minat Membaca
b. *All requested variables entered*.

Tabel *variables entered removed* menunjukkan metode regresi linear yang dipilih, yaitu **Enter**. Pemilihan metode memungkinkan menentukan variabel independen dimasukkan untuk dianalisis. Metode **Enter** memasukkan semua variabel independen sekaligus untuk dianalisis. Pada analisis regresi linear satu variabel independen, perbedaan antar metode tidak tampak.

Tabel 19
Koefisien Determinasi Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,816 ^a	,665	,653	4,915

- a. Predictors: (Constant), $\sum Y$ Kemampuan Menulis Cerpen Islami
b. Dependent Variable: $\sum X$ Minat Membaca

Tabel Model Summary menunjukkan nilai besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100 % ($r^2 \times 100\%$).

Angka R square (angka korelasi yang dikuadratkan atau $0,816^2$) sebesar 0, 665). Angka R square disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 0,665 atau sama dengan 66,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 66,5 minat membaca yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kemampuan menulis cerpen Islami. Sedang sisanya, yaitu 33,5 % ($100\% - 66,5$) harus dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab lainnya dengan kata lain besarnya pengaruh kemampuan menulis cerpen Islami terhadap minat membaca ialah sebesar 66,5 % sedang sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Untuk diketahui besarnya R square berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya R square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika R square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Besarnya *standar error of the estimate* (SEE) ialah 4,915 (untuk variabel minat membaca), jika angka tersebut dibandingkan dengan angka standar deviasi (STD) sebesar 8,348, maka angka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka predictor dalam menentukan besarnya minat membaca. Angka yang baik untuk dijadikan sebagai predictor variabel terikat harus lebih kecil dari angka standar deviasi ($SEE < STD$).

Tabel 20
Signifikansi Regresi Dengan Model Anova

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	1344,509	1	1344,509	55,652	,000 ^b
<i>Residual</i>	676,458	28	24,159		
<i>Total</i>	2020,967	29			

a. *Dependent Variable:* $\sum X$

b. *Predictors:* (Constant), $\sum Y$

Bagian ini menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan Anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih kecil dari 0,05.

Uji Anova menghasilkan angka F sebesar 55,652 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena angka probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi minat membaca. Untuk dapat digunakan sebagai model

regresi yang dapat digunakan dalam memprediksi variabel terikat, maka angka signifikansi (sig) harus < (lebih kecil) dari alpha (0,05).

3. Koefisien Regresi

Tabel 21
Koefisiensi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	27,614	6,331		4,362	,000	14,645	40,582
Kemampuan Menulis Cerpen Islami	,654	,088	,816	7,460	,000	,474	,833

a. Dependent Variable: Minat membaca

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi:

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b x$$

Dimana:

Y = Kemampuan menulis cerpen Islami

X = Minat Membaca.

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam penelitian ini ialah sebesar 27,614. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti: jika tidak ada tambahan satu tenaga kerja (atau pada saat nilai x sama dengan 0), maka biaya produksi tidak langsung akan berkurang sebesar 27,614.

b = angka koefisien regresi sebesar + 0,654. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 kemampuan menulis, maka minat membaca tidak langsung akan meningkat sebesar 0,654. Oleh karena itu, persamaannya menjadi: $Y = 27,614 + 0,654 X$

Uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kemampuan menulis cerpen Islami yang digunakan sebagai predictor untuk variabel minat membaca.

Hipotesis:

Ho = koefisien regresi tidak signifikan.

H1 = koefisien regresi signifikan.

Keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

$T_{hitung} = 7,460$ dan $t_{tabel} =$ untuk menghitung t_{tabel} menggunakan ketentuan sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) = (jumlah data – 2) atau (30-2=28 dan $t_{tabel} = (2,048)$). Maka Ho ditolak dan H1 diterima; artinya koefisien regresi signifikan. Maka

variabel minatmembaca mempengaruhi kemampuan menulis cerpen Islami.

Tabel 22
Hasil Residu Nilai Minimum, Maksimum, dan Standar Deviasi

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Predicted Value</i>	66,83	89,70	74,37	6,809	30
<i>Std. Predicted Value</i>	-1,107	2,253	,000	1,000	30
<i>Standard Error of Predicted Value</i>	,898	2,243	1,214	,377	30
<i>Adjusted Predicted Value</i>	65,92	89,80	74,36	6,848	30
<i>Residual</i>	-8,436	11,407	,000	4,830	30
<i>Std. Residual</i>	-1,716	2,321	,000	,983	30
<i>Stud. Residual</i>	-1,853	2,377	,000	1,028	30
<i>Deleted Residual</i>	-9,829	12,085	,003	5,291	30
<i>Stud. Deleted Residual</i>	-1,942	2,612	,017	1,078	30
<i>Mahal. Distance</i>	,002	5,074	,967	1,355	30
<i>Cook's Distance</i>	,000	,283	,050	,087	30
<i>Centered Leverage Value</i>	,000	,175	,033	,047	30

Dependent Variable: $\sum X$

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai nilai minimum variabel dependen yaitu sebesar 66,83; nilai maksimum yang diprediksi sebesar 89,70; rata-rata sebesar 74,37. Angka ini sebesar semua kasus yang diteliti.

D. PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Berdasarkan diskripsi obyek penelitian empat wilayah ranting Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Semarang yaitu di Zona Ngaliyan, Pleburan, Tembalang dan Sekaran yang berjumlah 30 orang responden laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 60% laki-laki dan 40% responden

perempuan dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini bukan merupakan hambatan dalam penelitian karena mereka yang saat penyebaran angket tidak hadir mereka tetap aktif dengan mengirimkan hasil pengisian angket melalui on line.

Tampak pula responden pada usia antara 21-30 tahun menempati posisi yang terbanyak dengan jumlah 46,7% dari total 30 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk pada usia produktif yang masih memiliki semangat yang tinggi untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Responden yang senior meskipun 7 orang namun ternyata mereka memiliki wawasan yang luas, kinerja yang tinggi karena pengalaman yang lama dan tugas merupakan panggilan hati.

Responden menurut pendidikan S1-nya sejumlah 53,3% dari total 30 responden berpendidikan strata 1, dan selebihnya berpendidikan SMA yaitu sejumlah 40%, dan S2 sejumlah 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa FLP cabang Semarang sebagian besar memiliki pendidikan sarjana. Responden yang berpendidikan SMA sebagian besar masih mengikuti pendidikan S1 dan D3. Untuk jenjang pendidikan S1 dimiliki oleh para responden yang ingin berkarier tinggi dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Tanggapan Responden Terhadap Instrumen Penelitian

Tanggapan responden tentang minat membaca, menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih jawaban setuju, pada setiap indikator. Untuk modus, indikator-indikator yang diberikan mengenai minat membaca kecenderungan pada angka 3. Begitu pula dengan nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata pada kisaran angka 3 yang berarti setuju. Tabel 8 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel minat membaca adalah dikategorikan baik.

Tanggapan responden tentang minat membaca pada FLP Cabang Semarang untuk indikator perasaan senang 46 % sangat setuju, 48 % setuju, 7 % tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Jawaban responden yang terbanyak adalah ungkapan perasaan senang ketika membaca buku. Dalam item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 3 yakni ada kepuasan tersendiri ketika telah membaca buku mendapat perolehan jawaban responden sebanyak 63,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca buku akan memperoleh kesenangan tersendiri bagi anggota FLP cabang Semarang. Kesenangan itu yang menjadi salah satu aspek dari ketertarikan dan minat terhadap membaca.

Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang untuk dimensi indikator pemusatan perhatian, jawaban tidak setuju mendapat perolehan angka yang cukup besar yakni 24 %. Hal itu menunjukkan dalam proses membaca pemusatan perhatian masih kurang bisa fokus pada kegiatan membaca. Namun pada pilihan jawaban setuju mendapat nilai lebih besar yakni 37 % menunjukkan meskipun

pemusatan perhatian masih kurang namun jawaban setuju justru lebih besar. Ini membuktikan bahwa pemusatan perhatian masih dalam taraf normal. Para anggota Forum Lingkar Pena (FLP) cukup bisa memusatkan perhatian ketika membaca.

Tanggapan responden tentang variabel minat membaca terhadap indikator penggunaan waktu, menunjukkan sebagian besar responden dapat menggunakan waktunya untuk membaca. Menyediakan waktu untuk membaca, mempunyai target membaca, apalagi ketika liburan masih menyempatkan diri untuk membaca.

Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang menunjukkan motivasi untuk membaca motivasi membaca FLP Semarang dalam membaca cukup besar karena pada jawaban setuju memperoleh presentase jawaban yang paling besar yakni 45% setuju. Hal ini menunjukkan motivasi masing-masing individu untuk membaca tinggi. Mempunyai keinginan untuk membaca dan mampu mengatasi hambatan membaca.

Tanggapan responden tentang minat membaca FLP cabang Semarang dalam indikator Emosi dalam membaca menunjukkan hasil 1% sangat tidak setuju, 14% tidak setuju, 62% setuju, 23% sangat tidak setuju. Ini menunjukkan responden sebagian besar setuju selama dalam proses kegiatan membaca menggunakan emosi dalam membaca. Mampu menyimpulkan hasil dari membaca, mampu memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang dibaca.

Untuk minat membaca pada FLP Cabang Semarang untuk indikator Usaha untuk membaca, jawaban responden yang terbanyak adalah setuju dengan nilai 54 %. Hal itu menunjukkan usaha untuk membaca dikategorikan tinggi. Mampu memiliki buku bacaan dan mampu meminjam buku bacaan ungkapan perasaan senang ketika membaca buku. Dalam item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 3 yakni ada kepuasan tersendiri ketika telah membaca buku mendapat perolehan jawaban responden sebanyak 63,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa anggota FLP cabang Semarang mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca.

Variabel kemampuan menulis cerpen Islami menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih jawaban setuju, pada setiap indikator. Untuk modus, indikator-indikator yang diberikan mengenai minat membaca kecenderungan pada angka 3. Begitu pula dengan nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata pada kisaran angka 3 yang berarti setuju. Tabel tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel kemampuan menulis cerpen Islami adalah dikategorikan baik.

Tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami pada FLP Cabang Semarang untuk indikator pengetahuan dengan deskriptor “pengetahuan sebagai acuan dasar untuk membentuk kompetensi menulis kreatif”, jawaban responden yang terbanyak pada item pernyataan nomor 3 yaitu “Pengalaman dan pengetahuan yang saya peroleh saya jadikan ide untuk menulis”. Berikutnya item pernyataan yang tertulis dalam instrumen nomer 1 yakni “saya merasa segala hal yang ada di sekitar saya dapat

menjadi sumber inspirasi dan ide untuk tulisan saya” Hal ini menunjukkan bahwa segala hal yang ada di sekitar, pengalaman dan pengetahuan dapat dijadikan sumber inspirasi dan ide untuk menulis bagi anggota FLP cabang Semarang. Sumber inspirasi dan ide itu yang menjadi salah satu aspek dari Menulis Cerpen Islami.

Tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami FLP cabang Semarang untuk indikator sikap pada deskripsi “sikap sebagai bukti kesiapan atau kesediaan untuk menulis, tanpa atau dengan motif apapun” jawaban setuju mendapat perolehan angka yang cukup besar yakni 51 %. Jawaban responden terbanyak pada pernyataan “Saya menulis karena karena dorongan diri sendiri ” Hal itu menunjukkan dalam proses menulis sebagian besar responden dalam menghasilkan suatu karya tidak menginginkan suatu paksaan. Para anggota Forum Lingkar Pena (FLP) memusatkan perhatian ketika menulis dikategorikan baik.

Tanggapan responden tentang indikator proses menulis pada diskriptor “proses sebagai cerminan adanya rangkaian tindakan dalam aktivitas menulis” minat menulis cerpen Islami responden menjawab sangat setuju 22 %, setuju 50 %, tidak setuju 27 %, dan sangat tidak setuju 1 %. Jawaban responden terbanyak pada pernyataan negatif tentang “Saya tidak melakukan penyuntingan setelah selesai menulis cerpen”. Jawaban responden tersebut menunjukkan sebagian besar responden setelah selesai menulis cerpen melakukan penyuntingan.

Tanggapan responden tentang indikator ketrampilan pada diskriptor “Keterampilan sebagai bukti adanya kecakapan atau kemahiran dalam menulis”. Keterampilan menulis FLP cabang Semarang menunjukkan motivasi untuk membaca sebanyak 37% sangat tidak setuju, 37% tidak setuju, 44% setuju, dan 17% sangat setuju. Anggota FLP Semarang dalam ketrampilan menulis cerita Islami cukup baik karena rata-rata responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis masing-masing individu sebagian besar dalam menuangkan ide dan gagasan dan alur cerita dan merangkainya menjadi sebuah cerita pendek secara tertulis tidak merasa kesulitan, merangkai kata-kata tidak terlalu lama dalam penggunaan waktu, serta dapat memilih kosa kata yang baik. kesulitan dalam membuat

Tanggapan responden tentang menulis cerpen Islami FLP cabang Semarang dalam indikator Hasil dalam diskriptor “Hasil sebagai acuan yang pantas diperoleh dari aktivitas menulis. Setiap penulis pasti bangga atas hasil karyanya sendiri. Hasil karya yang baik”, menunjukkan hasil 7% sangat tidak setuju, 39% tidak setuju, 38% setuju, 16% sangat setuju. Ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa anggapan mereka menulis adalah sebagai sebuah profesi yang menjanjikan karena mereka menganggap tidak semua orang bisa menjadi penulis.

Tanggapan responden tentang minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami pada FLP Cabang Semarang untuk indikator “Kandungan Ajaran Islam” dengan diskriptor “Memuat pokok ajaran

Islam aqidah, syariat, dan akhlak” menunjukkan hasil 1% sangat tidak setuju, 13% tidak setuju, 63% setuju, 23% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa cerpen yang dibuat menambahkan unsur akidah, syariat dan akhlak sebagai pembangun karakter tokoh, dapat memasukkan sisi Islami, dan bisa memakai kosa kata yang mengandung simbol-simbol agama Islam serta sebagai salah satu sarana berdakwah lewat tulisan.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan metode Pearson yaitu mengkorelasikan skor item kuesioner dengan skor totalnya yakni nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Kreteria kevalidan jika r hitung $\geq r$ tabel maka dinyatakan valid. R tabel dari 24 pernyataan pada signifikansi 5 % adalah 0,404.

Pada variabel minat membaca (X) menunjukkan 24 item pernyataan dalam variabel minat membaca terdapat 19 pernyataan dinyatakan valid (79%) dan 5 pernyataan yang lain yaitu nomor 1, 4, 5, 20 dan 23 tidak valid (21%). Sedangkan pada variabel kemampuan menulis cerpen Islami (Y) pernyataan tidak valid yaitu item soal nomor 8 dan 20 berarti 2 soal (8%) tidak valid. Sisanya 22 soal (92%) valid. Dengan demikian tingkat kevalidan Instrumen variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami sebesar 85 %.

4. Hasil Uji Reabilitaas

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (*cronbach Alpha*). Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for Windows Release 16* untuk mengukur reabilitas. Kreteria pengujian reabilitas apabila nilai cronbach's alpha $\geq 0,6$ konstruk (variable) maka dinyatakan reliabel. Alpha $\leq 0,6$ konstruk (variable) berarti tidak reliabel.

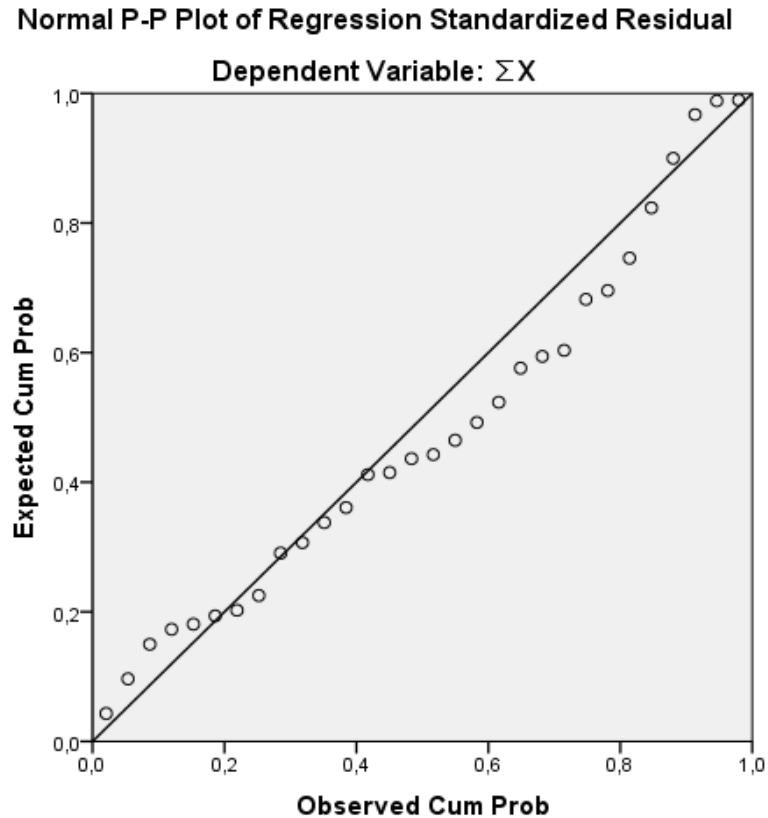
Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel minat membaca (X) dan kemampuan menulis cerpen Islami (Y) dalam penelitian ini dari 24 pernyataan dari masing-masing variabel diperoleh nilai alpha yang lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa nilai konstruk variabel-variabel tersebut adalah reliabel dengan tingkat reabilitas 100%.

5. Normalitas Data

Normalitas data merupakan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan model Normality Plot yang digambarkan dengan distribusi data berupa lingkaran-lingkaran kecil mendekati atau menjauh dari garis normal. Data yang tidak berdistribusi normal berada jauh dari garis. Sedangkan data yang normal sebaran datanya mendekati garis normal.

Hipotesis data berdistribusi normal (H0) dan data tidak berdistribusi normal (H1) kriterianya adalah jika sig $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika sig $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Gambar 4
Grafik Normalitas Data



Grafik tersebut menunjukkan kenormalan data karena signifikansi lebih dari 0,05. Pada sebaran datanya menunjukkan sebagian besar data mendekati garis normal sehingga data dikategorikan normal.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara variabel minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami tidak langsung signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada alpha (0,05). Hal ini berarti koefisien korelasi adalah signifikan secara statistik. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hipotesis kerja (H_a) berbunyi ada pengaruh antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada FLP cabang Semarang. Hipotesis nol (H_o) tidak ada pengaruh antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami pada FLP cabang Semarang. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_o diterima. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_o ditolak. Dari hasil perhitungan statistik t hitung sebesar 7,460 dan t tabel 2,048. Maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi signifikan dan hipotesis terbukti bahwa ada pengaruh antara minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami.

7. Analisa Pengaruh antar Variabel

Besarnya rata-rata dan standar deviasi antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami dari 30 responden. Rata-rata minat membaca ialah sebesar 74,37 dan rata-rata kemampuan menulis cerpen Islami ialah sebesar 71,53. Standar deviasi variabel minat membaca ialah sebesar 8,348 sedang untuk variabel kemampuan menulis cerpen Islami sebesar 10,418. Sedangkan besarnya angka koefisien determinasi 0,665 atau sama dengan 66,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 66,5 minat membaca yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kemampuan menulis cerpen Islami. Sisa sisanya, yaitu 33,5 % (100%-66,5) harus dijelaskan oleh faktor – faktor penyebab lainnya dengan kata lain besarnya pengaruh kemampuan menulis cerpen Islami

terhadap minat membaca ialah sebesar 66,5 % sedang sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Variabel minat membaca terdiri dari 6 indikator yaitu perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan) dan usaha untuk membaca. Variabel kemampuan menulis Cerpen Islami terdiri dari 7 indikator yaitu pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil, profesi dan kandungan ajaran agama Islam.

Koefisien determinasi kemampuan menulis cerpen Islami yang dipengaruhi oleh minat membaca sebesar 66,5 %. Variabel kemampuan menulis cerpen Islami berupa pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil tulisan, profesi dan muatan ajaran ajaran Islam dapat dipengaruhi oleh minat membaca yaitu perasaan senang membaca, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca (menyimpulkan hasil bacaan) dan usaha untuk membaca. Namun dari keenam variabel minat membaca itu tidak cukup mempengaruhi kemampuan menulis cerpen Islami. Karena masih ada 33,5 % faktor lainnya diluar minat membaca.

Sebagian besar kemampuan menulis dipengaruhi oleh minat membaca yang lainnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain minat membaca. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum

tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana dan pengaruh dari luar diri (motivasi dari luar) untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya adalah faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik.

Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori- teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh.

Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.

Menurut hasil penelitian Rankin dalam Syamsiah (<http://file.upi.edu/>) menunjukkan bahwa aktivitas menulis merupakan aktivitas yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Aktivitas menulis hanya berkisar

9% saja, sedangkan kegiatan membaca sekitar 16%, berbicara 30%, dan menyimak meraih skor tertinggi yakni sebanyak 45%. Berdasarkan hal di atas, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kemampuan menulis perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang ditimbulkan dari luar. Di antara penyebabnya ialah karena orang merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis. Alasan itu sebenarnya tak terlepas dari pengalaman belajar yang dialaminya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan data analisis yang peneliti kemukakan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kemampuan minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis dengan regresi dan diperoleh hasil $t \text{ hitung} = 0,7460 > t \text{ tabel} = 2,048$ (pada taraf signifikansi 5%) yang berarti hipotesis diterima.
2. Besarnya rata-rata dan standar deviasi antara minat membaca dan kemampuan menulis cerpen Islami dari 30 responden. Rata-rata minat membaca ialah sebesar 74,37 dan rata-rata kemampuan menulis cerpen Islami ialah sebesar 71,53. Standar deviasi variable minat membaca ialah sebesar 8,348 sedang untuk variable kemampuan menulis cerpen Islami sebesar 10,418. Sedangkan besarnya angka koefisien determinasi 0,665 atau sama dengan 66,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 66,5 minat membaca yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kemampuan menulis cerpen Islami. Sedang sisanya, yaitu 33,5 % (100% - 66,5) harus dijelaskan oleh faktor – factor penyebab lainnya dengan kata lain besarnya pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami ialah sebesar 66,5 % sedang sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Hasil penelitian yang menyebutkan terdapat faktor lain diluar minat membaca sebesar 33,5 % yaitu terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana dan pengaruh dari luar diri (motivasi dari luar) untuk menulis. Faktor internal mencakup factor psikologis, kebutuhan dan factor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya adalah factor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh.
4. Pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis cerita pendek di Forum Lingkar Pena Semarang nilai signifikansi minat membaca sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jika variabel minat membaca meningkat maka kemampuan menulis cerpen Islami juga akan meningkat.
5. Hasil penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui semakin tinggi minat membaca akan semakin tinggi tingkat kemampuan menulis cerita pendek islami di Forum Lingkar Pena Semarang, maka perlu terus dijaga suasana kerja yang kondusif, menjaga sikap emosional yang menyenangkan dan

menumbuhkan sikap membaca yang baik sehingga memperoleh tingkat kemampuan menulis cerpen Islami yang baik pula.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Agar pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen Islami semakin meningkat, maka dengan ini penulis akan mengemukakan sedikit saran:

1. Budaya membaca dan menulis hendaknya selalu tertanam dalam jiwa para anggotanya yang juga bisa di kondisikan oleh pengurus dalam menyusun kegiatan sarat akan pembudayaan membaca dan menulis cerpen Islami.
2. Hendaknya di jalin kerjasama antara pengurus ranting dan pengurus cabang Forum Lingkar Pena (FLP) dalam mengkondisikan anggotanya mengikuti berbagai kegiatan keorganisasian
3. Dalam menyusun program kerja kegiatan lebih banyak diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis cerpen Islami.
4. Di era sekarang para remaja khususnya ketertarikan terhadap membaca cenderung menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Bahkan cenderung asyik dengan teknologi gadget. Hal tersebut dapat dimanfaatkan FLP cabang Semarang untuk memantau aktivitas anggotanya dan juga dapat dijadikan wadah untuk menunjang aktivitas membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari 1: Ensiklopedia Hadits*, (Jakarta: Almahira, 2011)
- Anggoro, Toha, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Azwar, Saifuddin, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000)
- Collier, Oscar, *How to Write and Sell Your First Novel*, (Canada: Writer's Digest Book, 1997),
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014)
- Hamijaya, Nunu A., dkk, *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)
- Hernowo, *Mengikat Makna: Untuk Remaja*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2004)
- Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003)
- Jathee, Imperial, *13 poin Menulis Cerita Pendek:: Dijamin Bisa Menulis Cerpen dalam Waktu Singkat*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014)
- Kosasih, E., *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012)

- Langan, John, *College Writing Skill With Readings*, (New York: Mc Graw Hill, 2005)
- Lestari, Prembayun Miji, *Bikin kamu Tergila-gila Membaca*.(Yogyakarta: Book Magz, 2000
- Mulyati, dkk, Yeti, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Pranoto, Naning, *Seni Menulis Cerita Pendek*, (Jakarta: PT Opus Agrapana Mandiri, 2015)
- Priajana, Nana, “*Student Teachers Reading Habits and Preferences*”, dalam *Journal on English as a Foreign Language*, Vol. 3, No. 2, September, 2013
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi Zhilahil Qur’an: Di Bawah Naungan Al-Qur’an (Surah Al-Ma’arij-An-Naas) Jilid 12*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Riyadi, Fuad, “Membangun Budaya Membaca Bagi Siswa Melalui Perpustakaan”, dalam *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol. 1, No. 1, Jan-Jun, 2013
- Romli, Asep Samsul M., *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Sarwo,Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- Sistarina, Ani, “Tiga Pilar Penyangga Minat Baca Masyarakat”, dalam *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

(Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Sumardjo, Jacob, *Menulis Cerpen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

Tain, Sabarudin, *Bahaya Bangsa Tanpa Minat Baca*, (Jakarta : An-Najah Press, 2000)

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979)

Tim penyusun, *Panduan FLP: AD.ART, Modul Kaderisasi , Jaringan dan Dana Usaha*, (Musyawarah Nasional FLP di Surakarta, 15 Agustus 2009)

Wahab, Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004)

Yunus, Syarifudin, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)

<http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/> diakses pada tanggal 15/10/2015

<http://flp-semarang.blogspot.co.id/2011/09/selayang-pandang-forum-lingkar-pena.html> diakses tanggal 19/09/2015

<http://salaamatan.blogspot.co.id/2013/07/hakikat-nuzul-al-quran-bagian-v.html>, diakses tanggal 15/10/2015

https://carapedia.com/cerpen_islami_info3589.html, diakses tanggal 19/09/2015

<https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena-2/> diakses
tanggal 05/11/2015

<https://flpngaliyan.wordpress.com/1-home/> diakses tanggal 05/11/2015

[https://mumtazz10.wordpress.com/2013/06/24/pentingnya-menumbuhkan-
motivasi-menulis/](https://mumtazz10.wordpress.com/2013/06/24/pentingnya-menumbuhkan-motivasi-menulis/) diakses tanggal 15/10/2015

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengisian Kuesioner

Semarang, 4 November 2015

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner.
Kepada Yth,
Saudara/Saudari Anggota FLP Cabang Semarang
Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melengkapi data penelitian untuk menyusun skripsi dan menyelesaikan tugas akhir program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, peneliti mohon bantuan saudara/ saudari untuk mengisi kuesioner penelitian. Kuesioner atau angket tersebut sebagai bahan untuk mengerjakan skripsi dengan judul penelitian "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami pada Forum Lingkar Pena (FLP) cabang Semarang".

Karena terbatasnya waktu dan jarak tempuh untuk bertatap muka secara langsung, maka saya juga mengirim angket penelitian ini melalui email, facebook. Kuesioner penelitian ini dilakukan untuk kepentingan akademis, segala informasi yang diberikan melalui angket ini akan dijaga kerahasiaanya dan tidak akan berpengaruh pada pekerjaan maupun nama baik saudara.

Besar harapan saya agar saudara berkenan membantu saya mengisi angket ini. Demikian permohonan ini atas bantuan dan kerjasamanya, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya

Anisa Kusuma Wahdati
NIM. 091211016

Lampiran 2. Instrumen Identitas Responden**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : 1. ☐ Laki-laki
2. ☐ Perempuan

3. Usia :
1. ☐ ≤ 20 Tahun
2. ☐ 21-30 Tahun
3. ☐ ≥ 31 Tahun

4. Pendidikan Terakhir :
1. ☐ SMA
2. ☐ S1
3. ☐ S2

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

FLP Ranting :

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang dianggap sesuai dengan pilihan saudara.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

VARIABEL X

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika membaca buku				
2	Ada kepuasan tersendiri ketika saya telah membaca				
3	Banyak hal menarik yang saya peroleh ketika membaca.				
4	Saya sering merasa bosan membaca.				
5	Saya mencari tempat yang tenang ketika membaca.				
6	Jika ada buku-buku yang menarik, saya segera membacanya				
7	Saya bisa membaca di manapun saya berada				
8	Saya tidak bisa berkonsentrasi membaca ketika ada teman saya yang mengganggu				
9	Saya membaca buku maupun sumber internet setiap hari				
10	Dimanapun saya berada, saya selalu menyempatkan diri untuk membaca				
11	Saya bisa menyelesaikan membaca buku atau novel dalam waktu sehari semalam				
12	Saya tidak punya waktu untuk membaca				
13	Saya mempunyai target untuk membaca bacaan apapun setiap hari				
14	Pada waktu liburan saya tetap membaca buku, majalah, novel, dsb				

15	Saya mampu mengatasi hambatan dalam membaca				
16	Saya sering merasa malas membaca				
17	Saya mampu menyimpulkan apa yang saya baca				
18	Saya mampu memberikan tanggapan terhadap buku dan bacaan yang saya baca				
19	Saya berkomentar terhadap bacaan yang saya baca baik secara langsung maupun lewat media jejaring sosial				
20	Saya tidak peduli tentang apapun yang tertulis dalam sebuah buku, majalah, iklan, berita koran, internet, dsb.				
21	Saya berusaha mendapatkan buku yang menarik perhatian saya				
22	Jika tidak dapat membeli buku sendiri, saya akan meminjam di perpustakaan				
23	Apabila ada teman yang memiliki buku berkualitas, saya akan meminjamnya.				
24	Saya merasa tidak butuh membaca				

VARIABEL Y

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa segala hal yang ada di sekitar saya dapat menjadi sumber inspirasi dan ide untuk tulisan saya				
2	Saya memasukkan unsur-unsur cerpen berupa tema, alur, setting, latar, tokoh, point of view, amanat dalam setiap cerpen yang saya tulis				
3	Pengalaman dan pengetahuan yang saya peroleh saya jadikan ide untuk menulis				
4	Saya mengetahui ciri-ciri, kaidah dan tatacara penulisan cerpen dan menerapkannya dalam proses menulis saya				
5	Saya merasa tidak memiliki informasi sebagai bahan tulisan saya				
6	Saya menulis karena dorongan diri sendiri				
7	Saya membuat target untuk membuat cerpen				
8	Saya dipaksa untuk menghasilkan suatu karya tulisan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya membuat kerangka karangan sebelum menulis				
10	Saya mengawali tulisan cerpen saya dengan kalimat yang ringkas, padat dan tidak bertele-tele				
11	Saya tidak melakukan penyuntingan setelah selesai menulis cerpen				
12	Saya dapat merangkai kata-kata dalam waktu yang tidak terlalu lama.				
13	Saya tidak merasa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis.				
14	Saya mampu memilih kosa kata yang baik untuk cerpen saya				
15	Saya merasa kesulitan dalam membuat alur cerita dan merangkainya menjadi sebuah cerita pendek.				
16	Saya bisa menghasilkan sebuah cerpen dalam waktu seminggu				
17	Saya mempunyai beberapa karya tulisan baik itu puisi, cerpen maupun tulisan lainnya				
18	Saya tidak bisa konsisten untuk menghasilkan karya tulisan cerita pendek				
19	Saya menganggap menulis sebagai sebuah profesi yang menjanjikan				
20	Saya menganggap tidak semua orang bisa menjadi penulis				
21	Saya memasukkan sisi Islami dalam cerpen yang saya buat				
22	Saya menambahkan unsur akidah, syariat dan akhlak sebagai pembangun karakter tokoh dan dalam alur cerita				
23	Saya membuat cerita pendek sebagai salah satu sarana berdakwah lewat tulisan.				
24	Saya tidak memakai kosa kata yang mengandung simbol-simbol agama Islam dalam cerita yang saya buat				

--- Terima Kasih ---

Lampiran 4. Data Penelitian Variabel X

Responden	Butir pernyataan																								Σ X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	
1	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	69
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	90
3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	91
5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	86
6	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
7	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	77
8	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	87
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	70
10	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	75
11	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	78
12	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
13	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	78
14	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
15	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	74
16	4	4	3	3	4	4	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	70
17	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	74
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
19	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
20	4	4	3	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	4	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	69
21	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	65
22	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	68
23	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	74
24	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	71
25	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	63
26	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	72
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66
28	3	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	65
29	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	69
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	91

Lampiran 5. Data Penelitian Variabel Y

Respon den	Butir pernyataan																								Σ Y
	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	
1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	69
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	78
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	90
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	90
6	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69
7	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	72
8	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	77
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	65
10	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	79
11	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	60
12	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	69
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	90
14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
15	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	69
16	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	68
17	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	72
18	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	60
19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	61
20	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	66
21	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	63
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	66
24	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	1	2	3	1	4	3	4	4	68
25	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	61
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	69
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	65
28	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	61
29	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	3	3	3	3	65
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	90

Lampiran 6. Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	18	60,0	60,0	60,0
Perempuan	12	40,0	40,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≤ 20 Tahun	12	40,0	40,0	40,0
20-25 Tahun	12	40,0	40,0	80,0
25-30 Tahun	3	10,0	10,0	90,0
≥ 30 Tahun	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	12	40,0	40,0	40,0
S1	16	53,3	53,3	93,3
S2	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 7. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Minat Membaca

		Statistics					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,6	3,63	3,37	2,97	3,17	3,57
Std. Error of Mean		0,091	0,089	0,102	0,122	0,136	0,104
Median		4	4	3	3	3	4
Mode		4	4	3	3	3	4
Std. Deviation		0,498	0,49	0,556	0,669	0,747	0,568
Range		1	1	2	2	3	2
Minimum		3	3	2	2	1	2
Maximum		4	4	4	4	4	4
Sum		108	109	101	89	95	107

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2,8	2,17	2,93	2,93	2,57	3,13
Std. Error of Mean		0,155	0,167	0,151	0,143	0,141	0,093
Median		3	2	3	3	2	3
Mode		2 ^a	2	2	3	2	3
Std. Deviation		0,847	0,913	0,828	0,785	0,774	0,507
Range		3	3	2	2	2	2
Minimum		1	1	2	2	2	2
Maximum		4	4	4	4	4	4
Sum		84	65	88	88	77	94

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2,87	3,33	2,87	2,63	3,13	3,1
Std. Error of Mean		0,157	0,111	0,133	0,148	0,115	0,121
Median		3	3	3	3	3	3
Mode		3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		0,86	0,606	0,73	0,809	0,629	0,662
Range		3	2	2	3	2	2
Minimum		1	2	2	1	2	2
Maximum		4	4	4	4	4	4
Sum		86	100	86	79	94	93

	X19	X20	X21	X22	X23	X24
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,93	3,07	3,37	3,3	3,37	3,57
Std. Error of Mean	0,126	0,106	0,089	0,119	0,089	0,092
Median	3	3	3	3	3	4
Mode	3	3	3	3	3	4
Std. Deviation	0,691	0,583	0,49	0,651	0,49	0,504
Range	2	3	1	2	1	1
Minimum	2	1	3	2	3	3
Maximum	4	4	4	4	4	4
Sum	88	92	101	99	101	107

Statistics

	ΣX
N Valid	30
Missing	0
Mean	74,37
Std. Error of Mean	1,524
Median	72
Mode	70
Range	33
Minimum	63
Maximum	96
Sum	2231

	Perasaan senang	Pemusatan perhatian	Penggunaan waktu	Motivasi untuk membaca	Emosi dalam membaca	Usaha untuk membaca
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,392	2,93	2,89	2,92	3,058	3,402
Median	3,5	3	2,75	3	3	3,25
Mode	3,5	2,75	2,5	3	3	3,25
Std. Deviation	0,553	0,768	0,723	0,75	0,641	0,533
Range	1,5	2,75	2	2,5	2,25	1,25
Minimum	2,5	1,25	2	1,5	1,75	2,75
Maximum	4	4	4	4	4	4
Sum	101,75	87,75	86,75	87,75	91,75	102

2. Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,43	3,27	3,43	2,9	3,13	3,3
Std. Error of Mean	0,104	0,106	0,092	0,147	0,133	0,119
Median	3	3	3	3	3	3
Mode	3	3	3	2 ^a	3	3
Std. Deviation	0,568	0,583	0,504	0,803	0,73	0,651
Variance	0,323	0,34	0,254	0,645	0,533	0,424
Range	2	2	1	2	2	2
Minimum	2	2	3	2	2	2
Maximum	4	4	4	4	4	4
Sum	103	98	103	87	94	99

Statistics

	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
N Valid	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,77	3,1	2,77	2,83	3,2	2,73	2,73
Std. Error of Mean	0,141	0,139	0,124	0,136	0,13	0,135	0,151
Median	3	3	3	3	3	3	2,5
Mode	2	3	3	3	3	2	2
Std. Deviation	0,774	0,759	0,679	0,747	0,714	0,74	0,828
Variance	0,599	0,576	0,461	0,557	0,51	0,547	0,685
Range	2	3	2	2	3	2	2
Minimum	2	1	2	2	1	2	2
Maximum	4	4	4	4	4	4	4
Sum	83	93	83	85	96	82	82

Statistics

	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
N Valid	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,97	2,87	2,77	2,97	2,33	3,03	2,5
Std. Error of Mean	0,14	0,15	0,149	0,155	0,154	0,102	0,142
Median	3	3	3	3	2	3	3
Mode	3	3	3	3	2	3	3
Std. Deviation	0,765	0,819	0,817	0,85	0,844	0,556	0,777
Variance	0,585	0,671	0,668	0,723	0,713	0,309	0,603
Range	2	3	3	3	3	2	3
Minimum	2	1	1	1	1	2	1
Maximum	4	4	4	4	4	4	4
Sum	89	86	83	89	70	91	75

Statistics

	Y21	Y22	Y23	Y24	ΣY
N Valid	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3,2	3,23	3,2	2,87	71,53
Std. Error of Mean	0,101	0,104	0,111	0,142	1,902
Median	3	3	3	3	68,5
Mode	3	3	3	3	69
Std. Deviation	0,551	0,568	0,61	0,776	10,418
Variance	0,303	0,323	0,372	0,602	108,533
Range	2	2	2	3	35
Minimum	2	2	2	1	60
Maximum	4	4	4	4	95
Sum	96	97	96	86	2146

	Pengetahuan	Sikap	Proses	Keterampilan	Hasil	Profesi	Kandungan Ajaran Islam
<i>N</i> Valid	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	3,25	2,84	2,81	3,05	2,95	3	3,4
<i>Median</i>	3,4	3	2,67	3	3	3	3,25
<i>Mode</i>	3,4	3	2,33	3	3	3	3,25
<i>Std. Deviation</i>	0,592	0,776	0,795	0,675	0,7	0,637	0,533
<i>Range</i>	1,8	2,667	2	2,25'	2,33	2,5	1,25
<i>Minimum</i>	2,2	1,33	2	1,75	1,66	1,5	2,75
<i>Maximum</i>	4	4	4	4	4	4	4
<i>Sum</i>	100,4	85,33	84,33	91,5	88,67	90	102

Lampiran 8. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

1. Tanggapan responden terhadap variabel minat membaca

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	40,0	40,0	40,0
	Sangat Setuju	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Sangat Setuju	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	17	56,7	56,7	60,0
	Sangat Setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	23,3	23,3	23,3
	Setuju	17	56,7	56,7	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	13,3
	Setuju	16	53,3	53,3	66,7
	Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	11	36,7	36,7	40,0
	Sangat Setuju	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	40,0
	Setuju	11	36,7	36,7	76,7
	Sangat Setuju	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	23,3	23,3	23,3
	Tidak Setuju	14	46,7	46,7	70,0
	Setuju	6	20,0	20,0	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Setuju	10	33,3	33,3	70,0
	Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	33,3	33,3	33,3
	Setuju	12	40,0	40,0	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Setuju	18	60,0	60,0	60,0
	Setuju	7	23,3	23,3	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	22	73,3	73,3	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	10	33,3	33,3	36,7
	Setuju	11	36,7	36,7	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	16	53,3	53,3	60,0
	Sangat Setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	33,3	33,3	33,3
	Setuju	14	46,7	46,7	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	43,3
	Setuju	13	43,3	43,3	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0

Total	30	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

X17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
Setuju	18	60,0	60,0	73,3
Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	16,7	16,7	16,7
Setuju	17	56,7	56,7	73,3
Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	26,7	26,7	26,7
Setuju	16	53,3	53,3	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	6,7
Setuju	23	76,7	76,7	83,3
Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	63,3	63,3	63,3
Sangat Setuju	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Setuju	15	50,0	50,0	60,0
	Sangat Setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	63,3	63,3	63,3
	Sangat Setuju	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	13	43,3	43,3	43,3
	Sangat Setuju	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

 ΣX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3,3	3,3	3,3
	65	2	6,7	6,7	10,0
	66	1	3,3	3,3	13,3
	68	2	6,7	6,7	20,0
	69	3	10,0	10,0	30,0
	70	4	13,3	13,3	43,3
	71	1	3,3	3,3	46,7
	72	2	6,7	6,7	53,3
	73	2	6,7	6,7	60,0
	74	2	6,7	6,7	66,7
	75	1	3,3	3,3	70,0
	77	1	3,3	3,3	73,3
	78	2	6,7	6,7	80,0
	82	1	3,3	3,3	83,3
	86	1	3,3	3,3	86,7
	87	1	3,3	3,3	90,0
	90	1	3,3	3,3	93,3
	91	1	3,3	3,3	96,7
	96	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

2. Tanggapan responden terhadap variabel kemampuan menulis cerpen Islami

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	15	50,0	50,0	53,3
	Sangat Setuju	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	18	60,0	60,0	66,7
	Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	17	56,7	56,7	56,7
	Sangat Setuju	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Setuju	11	36,7	36,7	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Setuju	14	46,7	46,7	66,7
	Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Setuju	15	50,0	50,0	60,0
	Sangat Setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	43,3	43,3	43,3
	Setuju	11	36,7	36,7	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	10,0
	Setuju	19	63,3	63,3	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Setuju	15	50,0	50,0	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	36,7	36,7	36,7
	Setuju	13	43,3	43,3	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	10,0

Setuju	17	56,7	56,7	66,7
Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	13	43,3	43,3	43,3
Setuju	12	40,0	40,0	83,3
Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	50,0	50,0	50,0
Setuju	8	26,7	26,7	76,7
Sangat Setuju	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	30,0	30,0	30,0
Setuju	13	43,3	43,3	73,3
Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
Tidak Setuju	6	20,0	20,0	26,7
Setuju	16	53,3	53,3	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	11	36,7	36,7	40,0
Setuju	12	40,0	40,0	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0

Total	30	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Y17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	8	26,7	26,7	30,0
Setuju	12	40,0	40,0	70,0
Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
Tidak Setuju	15	50,0	50,0	63,3
Setuju	8	26,7	26,7	90,0
Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
Setuju	21	70,0	70,0	83,3
Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
Tidak Setuju	11	36,7	36,7	46,7
Setuju	14	46,7	46,7	93,3
Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
Setuju	20	66,7	66,7	73,3
Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Y22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	19	63,3	63,3	70,0
	Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Setuju	18	60,0	60,0	70,0
	Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	8	26,7	26,7	30,0
	Setuju	15	50,0	50,0	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

 ΣY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6,7	6,7	6,7
	61	3	10,0	10,0	16,7
	63	1	3,3	3,3	20,0
	65	4	13,3	13,3	33,3
	66	2	6,7	6,7	40,0
	68	3	10,0	10,0	50,0
	69	5	16,7	16,7	66,7
	72	1	3,3	3,3	70,0
	75	1	3,3	3,3	73,3
	77	1	3,3	3,3	76,7
	78	1	3,3	3,3	80,0
	79	1	3,3	3,3	83,3
	90	3	10,0	10,0	93,3
	93	1	3,3	3,3	96,7
	95	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 9. Uji Validitas

Correlations															
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
X1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 30	,508** 30	0,3 0,11 30	,373* 0,04 30	0,28 0,14 30	0,1 0,61 30	0,13 0,49 30	0,08 0,69 30	0,27 0,15 30	0,02 0,93 30	0,16 0,4 30	0,08 0,67 30	-0,05 0,8 30	0,11 0,55 30	0,13 0,49 30
X2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,508** 0 30	1 30	,384* 0,04 30	0,17 0,36 30	-0,02 0,93 30	,524** 0 30	0,15 0,43 30	0,06 0,74 30	,363* 0,05 30	,472** 0,01 30	,385* 0,04 30	0,2 0,28 30	,371* 0,04 30	,541** 0 30	0,15 0,44 30
X3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,3 0,11 30	,384* 0,04 30	1 30	0,13 0,51 30	0,1 0,61 30	0,08 0,66 30	0,31 0,1 30	0,15 0,44 30	0,28 0,13 30	,532** 0 30	0,3 0,11 30	0,07 0,73 30	,610** 0 30	,443* 0,01 30	0,21 0,27 30
X4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,373* 0,04 30	0,17 0,36 30	0,13 0,51 30	1 30	0,01 0,95 30	-0,13 0,49 30	0,29 0,12 30	0,29 0,12 30	-0 0,98 30	-0,07 0,71 30	0,17 0,37 30	,623** 0 30	0,11 0,56 30	0,11 0,55 30	,414* 0,02 30
X5 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,28 0,14 30	-0,02 0,93 30	0,1 0,61 30	0,01 0,95 30	1 30	0,01 0,94 30	-,382* 0,04 30	-,396* 0,03 30	-0,09 0,63 30	-0,04 0,84 30	-0,29 0,12 30	0,03 0,87 30	-0,07 0,71 30	-0,13 0,5 30	,464** 0,01 30
X6 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,1 0,61 30	,524** 0 30	0,08 0,66 30	-0,13 0,49 30	0,01 0,94 30	1 30	-0,04 0,82 30	0,08 0,68 30	0,3 0,1 30	,397* 0,03 30	0,26 0,16 30	0,21 0,27 30	0,16 0,4 30	,534** 0 30	0,19 0,32 30
X7 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,13 0,49 30	0,15 0,43 30	0,31 0,1 30	0,29 0,12 30	-,382* 0,04 30	-0,04 0,82 30	1 30	0,31 0,09 30	,571** 0 30	,446* 0,01 30	,389* 0,03 30	0,23 0,23 30	0,25 0,19 30	0,27 0,15 30	,569** 0 30
X8 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,08 0,69 30	0,06 0,74 30	0,15 0,44 30	0,29 0,12 30	-,396* 0,03 30	0,08 0,68 30	0,31 0,09 30	1 30	0,29 0,12 30	0,16 0,4 30	,496** 0,01 30	,397* 0,03 30	0,16 0,4 30	0,08 0,66 30	,603** 0 30

[illegible]

X8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,506** 0,004 30	,561** 0,001 30	,428* 0,018 30	,401* 0,028 30	-0,022 0,91 30	0,013 0,946 30	0,145 0,445 30	0,013 0,946 30	0,012 0,948 30	,512** 0,004 30
X9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,271 0,147 30	,481** 0,007 30	,642** 0 30	,655** 0 30	-0,205 0,278 30	0,147 0,437 30	0,358 0,052 30	0,062 0,743 30	0,342 0,065 30	,722** 0 30
X10	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,232 0,218 30	0,298 0,11 30	,478** 0,008 30	,563** 0,001 30	-0,216 0,252 30	0,335 0,071 30	,378* 0,04 30	0,155 0,412 30	,447* 0,013 30	,714** 0 30
X11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,399* 0,029 30	,548** 0,002 30	,694** 0 30	,653** 0 30	-0,163 0,39 30	0,161 0,397 30	0,335 0,07 30	0,07 0,714 30	0,298 0,11 30	,751** 0 30
X12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,543** 0,002 30	0,267 0,154 30	0,267 0,154 30	0,124 0,512 30	-,381* 0,038 30	0,213 0,259 30	-0,125 0,51 30	0,213 0,259 30	0,099 0,603 30	,411* 0,024 30
X13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,225 0,233 30	0,353 0,056 30	0,327 0,078 30	,448* 0,013 30	0,018 0,923 30	,529** 0,003 30	,382* 0,037 30	0,12 0,528 30	,419* 0,021 30	,655** 0 30
X14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,117 0,537 30	0,241 0,199 30	,601** 0 30	,548** 0,002 30	-0,065 0,733 30	,619** 0 30	0,262 0,162 30	,387* 0,035 30	,376* 0,041 30	,683** 0 30
X15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,732** 0 30	,791** 0 30	,599** 0 30	,391* 0,032 30	-0,221 0,24 30	0,141 0,456 30	0,232 0,217 30	0,141 0,456 30	0,025 0,896 30	,693** 0 30
X16	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 30	,642** 0 30	0,329 0,076 30	,386* 0,035 30	-0,312 0,093 30	0,177 0,35 30	0,216 0,252 30	0,09 0,637 30	0,189 0,317 30	,588** 0,001 30

X17	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,642** 0 30	1 30	,630** 0 30	,418* 0,022 30	-0,025 0,895 30	0,172 0,365 30	,404* 0,027 30	0,172 0,365 30	0,189 0,318 30	,706** 0 30
X18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,329 0,076 30	,630** 0 30	1 30	,693** 0 30	-0,107 0,573 30	0,202 0,284 30	0,168 0,375 30	0,202 0,284 30	0,238 0,206 30	,755** 0 30
X19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,386* 0,035 30	,418* 0,022 30	,693** 0 30	1 30	-0,074 0,697 30	0,176 0,351 30	0,276 0,14 30	-0,231 0,22 30	,508** 0,004 30	,685** 0 30
X20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-0,31 0,093 30	-0,025 0,895 30	-0,11 0,573 30	-0,074 0,697 30	1 30	0,153 0,42 30	0,218 0,247 30	-0,088 0,642 30	-0,016 0,935 30	-0,111 0,558 30
X21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,177 0,35 30	0,172 0,365 30	0,202 0,284 30	0,176 0,351 30	0,153 0,42 30	1 30	,508** 0,004 30	,569** 0,001 30	,386* 0,035 30	,548** 0,002 30
X22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,216 0,252 30	,404* 0,027 30	0,168 0,375 30	0,276 0,14 30	0,218 0,247 30	,508** 0,004 30	1 30	0,184 0,331 30	0,305 0,102 30	,442* 0,014 30
X23	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,09 0,637 30	0,172 0,365 30	0,202 0,284 30	-0,231 0,22 30	-0,088 0,642 30	,569** 0,001 30	0,184 0,331 30	1 30	0,107 0,574 30	0,354 0,055 30
X24	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,189 0,317 30	0,189 0,318 30	0,238 0,206 30	,508** 0,004 30	-0,016 0,935 30	,386* 0,035 30	0,305 0,102 30	0,107 0,574 30	1 30	,506** 0,004 30
ΣX	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,588** 0,001 30	,706** 0 30	,755** 0 30	,685** 0 30	-0,111 0,558 30	,548** 0,002 30	,442* 0,014 30	0,354 0,055 30	,506** 0,004 30	1 30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). = 0,515

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). = 0,414

Correlations

		Correlations														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
Y1	Pearson Correlation	1	,680	,526	,400	,438	,475	,316	,136	,271	,176	,374	,366	,401	,352	,128
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,028	,016	,008	,089	,474	,147	,352	,042	,046	,028	,057	,499
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,680	1	,649	,427	,642	,508	,448	,171	,337	,026	,530	,410	,581	,407	,221
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,019	,000	,004	,013	,365	,069	,890	,003	,024	,001	,026	,240
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,526	,649	1	,366	,493	,431	,180	,063	,205	,076	,421	,321	,452	,307	,228
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,046	,006	,017	,342	,740	,277	,688	,020	,084	,012	,099	,225
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,400	,427	,366	1	,670	,389	,350	,357	,588	,201	,277	,476	,737	,556	,398
	Sig. (2-tailed)	,028	,019	,046		,000	,034	,058	,053	,001	,286	,139	,008	,000	,001	,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,438	,642	,493	,670	1	,638	,484	,224	,413	,358	,410	,579	,688	,502	,434
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,006	,000		,000	,007	,234	,023	,052	,025	,001	,000	,005	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,475	,508	,431	,389	,638	1	,623	,286	,242	,461	,534	,458	,473	,436	,078
	Sig. (2-tailed)	,008	,004	,017	,034	,000		,000	,125	,198	,010	,002	,011	,008	,016	,684
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,316	,448	,180	,350	,484	,623	1	,335	,615	,348	,274	,309	,492	,394	,276
	Sig. (2-tailed)	,089	,013	,342	,058	,007	,000		,071	,000	,059	,142	,096	,006	,031	,141
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,136	,171	,063	,357	,224	,286	,335	1	,248	,152	,153	,111	,318	,362	,033
	Sig. (2-tailed)	,474	,365	,740	,053	,234	,125	,071		,187	,422	,421	,561	,086	,049	,861
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,271	,337	,205	,588	,413	,242	,615	,248	1	,057	,171	,490	,622	,449	,438
	Sig. (2-tailed)	,147	,069	,277	,001	,023	,198	,000	,187		,766	,367	,006	,000	,013	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,176	,026	,076	,201	,358	,461	,348	,152	,057	1	,065	,291	,260	,352	,301

Y11	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,37 4 30	,530 2 30	,421 30	,277 30	,410 30	,534 30	,274 30	,153 30	,171 30	,065 30	1 30	,235 30	,268 30	,076 30	,165 30
Y12	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,36 6 30	,410 6 30	,321 30	,476 30	,579 30	,458 30	,309 30	,111 30	,490 30	,291 30	,235 30	1 30	,781 30	,532 30	,508 30
Y13	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,40 1 30	,581 1 30	,452 30	,737 30	,688 30	,473 30	,492 30	,318 30	,622 30	,260 30	,268 30	,781 30	1 30	,639 30	,658 30
Y14	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,35 2 30	,407 2 30	,307 30	,556 30	,502 30	,436 30	,394 30	,362 30	,449 30	,352 30	,076 30	,532 30	,639 30	1 30	,268 30
Y15	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,12 8 30	,221 9 30	,228 30	,398 30	,434 30	,078 30	,276 30	- 033 30	,438 30	,301 30	,165 30	,508 30	,658 30	,268 30	1 30
Y16	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,37 4 30	,424 2 30	,338 30	,384 30	,401 30	,460 30	,347 30	,206 30	,271 30	,443 30	,260 30	,521 30	,568 30	,759 30	,261 30
Y17	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,53 0 30	,575 3 30	,437 30	,550 30	,618 30	,641 30	,355 30	,112 30	,106 30	,534 30	,352 30	,479 30	,575 30	,528 30	,290 30
Y18	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,04 8 30	,163 1 30	- 189 30	,356 30	,149 30	,000 30	,545 0 30	,269 30	,562 30	,201 30	,114 30	,368 30	,477 30	,231 30	,515 30
Y19	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,28 0 30	,184 4 30	,193 30	,317 30	,328 30	,448 30	,339 30	- 008 30	,387 30	,595 30	,156 30	,525 30	,395 30	,489 30	,389 30
Y20	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,19 5 30	,152 1 30	,220 30	,304 30	,182 30	,239 30	,086 30	- 029 30	,098 30	,030 30	,124 30	- 060 30	,000 30	,145 30	- 217 30

Y7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,347 ,060 30	,355 ,055 30	,545** ,002 30	,339 ,067 30	,086 ,651 30	,518** ,003 30	,285 ,127 30	,321 ,083 30	,233 ,214 30	,649** ,000 30
Y8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,206 ,275 30	,112 ,555 30	,269 ,150 30	-,008 ,966 30	-,029 ,878 30	,033 ,863 30	-,056 ,769 30	,030 ,876 30	,433* ,017 30	,329 ,076 30
Y9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,271 ,147 30	,106 ,579 30	,562** ,001 30	,387* ,035 30	,098 ,606 30	,313 ,092 30	,146 ,441 30	,366* ,047 30	,332 ,073 30	,603** ,000 30
Y10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,443* ,014 30	,534** ,002 30	,201 ,288 30	,595** ,001 30	-,030 ,876 30	,419* ,021 30	,339 ,067 30	,227 ,228 30	,020 ,917 30	,442* ,015 30
Y11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,260 ,165 30	,352 ,056 30	,114 ,547 30	,156 ,410 30	,124 ,513 30	,508** ,004 30	,561** ,001 30	,380* ,039 30	,236 ,209 30	,499** ,005 30
Y12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,521** ,003 30	,479** ,007 30	,368* ,045 30	,525** ,003 30	-,060 ,753 30	,559** ,001 30	,399* ,029 30	,581** ,001 30	,236 ,209 30	,713** ,000 30
Y13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,568** ,001 30	,575** ,001 30	,477** ,008 30	,395* ,031 30	,000 1,000 30	,650** ,000 30	,503** ,005 30	,724** ,000 30	,533** ,002 30	,877** ,000 30
Y14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,759** ,000 30	,528** ,003 30	,231 ,219 30	,489** ,006 30	,145 ,444 30	,426* ,019 30	,177 ,349 30	,458* ,011 30	,457* ,011 30	,712** ,000 30
Y15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,261 ,164 30	,290 ,120 30	,515** ,004 30	,389* ,034 30	-,217 ,250 30	,596** ,001 30	,513** ,004 30	,469** ,009 30	,405* ,026 30	,570** ,001 30
Y16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	,683** ,000 30	,267 ,154 30	,397* ,030 30	-,027 ,887 30	,567** ,001 30	,493** ,006 30	,512** ,004 30	,493** ,006 30	,712** ,000 30
Y17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,683** ,000 30	1 30	,208 ,270 30	,367* ,046 30	,183 ,334 30	,530** ,003 30	,588** ,001 30	,478** ,007 30	,150 ,429 30	,738** ,000 30
Y18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,267 ,154 30	,208 ,270 30	1 30	,196 ,300 30	-,210 ,265 30	,222 ,237 30	,407* ,025 30	,134 ,481 30	,281 ,133 30	,457* ,011 30
Y19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,397* ,030 30	,367* ,046 30	,196 ,300 30	1 30	-,120 ,529 30	,428* ,018 30	,193 ,307 30	,386* ,035 30	,170 ,368 30	,539** ,002 30
Y20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,027 ,887 30	,183 ,334 30	-,210 ,265 30	-,120 ,529 30	1 30	,000 1,000 30	-,039 ,838 30	,073 ,702 30	,057 ,764 30	,158 ,405 30
Y21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,567** ,001 30	,530** ,003 30	,222 ,237 30	,428* ,018 30	,000 1,000 30	1 30	,727** ,000 30	,800** ,000 30	,468** ,009 30	,786** ,000 30

Y22	Pearson Correlation	,493**	,588**	,407*	,193	-,039	,727**	1	,656**	,386*	,631**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,025	,307	,838	,000		,000	,035	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y23	Pearson Correlation	,512**	,478**	,134	,386*	,073	,800**	,656**	1	,568**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,004	,007	,481	,035	,702	,000	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	,493**	,150	,281	,170	,057	,468**	,386*	,568**	1	,551**
	Sig. (2-tailed)	,006	,429	,133	,368	,764	,009	,035	,001		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ΣY	Pearson Correlation	,712**	,738**	,457*	,539**	,158	,786**	,631**	,753**	,551**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,002	,405	,000	,000	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Uji Reabilitas

1. Variabel Minat Membaca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70,77	66,875	,315	,878
X2	70,73	65,168	,541	,874
X3	71,00	64,621	,532	,873
X4	71,40	66,179	,281	,880
X5	71,20	71,752	-,207	,894
X6	70,80	66,097	,354	,878
X7	71,57	62,668	,470	,875
X8	72,20	62,717	,425	,877
X9	71,43	60,392	,669	,868
X10	71,43	60,944	,663	,868
X11	71,80	60,579	,706	,867
X12	71,23	66,461	,359	,877
X13	71,50	61,017	,590	,871
X14	71,03	63,137	,642	,870
X15	71,50	61,776	,643	,869
X16	71,73	62,409	,519	,873
X17	71,23	62,668	,665	,870
X18	71,27	61,789	,717	,868
X19	71,43	62,254	,637	,870
X20	71,30	71,114	-,179	,890

X21	71,00	65,448	,504	,875
X22	71,07	65,306	,376	,877
X23	71,00	67,034	,301	,879
X24	70,80	65,683	,459	,875

2. Variabel Kemampuan Menulis Cerpen Islami

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	24

Nilai *Cronbach's Alpha* hasil alfa sama atau lebih besar dari 0,8 maka disebut reliabel. Dg menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (t tabel)	Cronbach's Alpha if Item Deleted (t hitung)
Y1	68,10	102,231	,520	,923
Y2	68,27	100,616	,648	,921
Y3	68,10	103,128	,503	,923
Y4	68,63	96,654	,712	,919
Y5	68,40	97,076	,759	,918
Y6	68,23	99,633	,652	,921
Y7	68,77	98,668	,603	,921
Y8	68,43	103,909	,262	,927
Y9	68,77	100,461	,559	,922
Y10	68,70	102,217	,381	,925
Y11	68,33	101,609	,445	,924
Y12	68,80	98,097	,675	,920
Y13	68,80	94,097	,856	,916
Y14	68,57	97,771	,673	,920

Y15	68,67	99,471	,513	,923
Y16	68,77	97,082	,670	,920
Y17	68,57	96,185	,697	,919
Y18	69,20	101,200	,390	,925
Y19	68,50	102,603	,499	,923
Y20	69,03	106,585	,084	,930
Y21	68,33	99,816	,764	,920
Y22	68,30	101,390	,596	,922
Y23	68,33	99,333	,726	,920
Y24	68,67	100,230	,496	,923

Menghitung validitas menggunakan rumus Spearman Brown dengan Uji T, jika T hitung \geq dari T tabel maka alat tersebut dinyatakan valid

Lampiran 11. Regresi Linear Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
$\sum X$	74,37	8,348	30
$\sum Y$	71,53	10,418	30

Correlations

		$\sum X$	$\sum Y$
Pearson Correlation	$\sum X$	1,000	,816
	$\sum Y$,816	1,000
Sig. (1-tailed)	$\sum X$.	,000
	$\sum Y$,000	.
N	$\sum X$	30	30
	$\sum Y$	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	$\sum Y^b$.	Enter

a. Dependent Variable: $\sum X$

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,653	4,915

a. Predictors: (Constant), $\sum Y$

b. Dependent Variable: $\sum X$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1344,509	1	1344,509	55,652	,000 ^b
	Residual	676,458	28	24,159		
	Total	2020,967	29			

- a. Dependent Variable: ΣX
 b. Predictors: (Constant), ΣY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	27,614	6,331		4,362	,000	14,645	40,582
ΣY	,654	,088	,816	7,460	,000	,474	,833

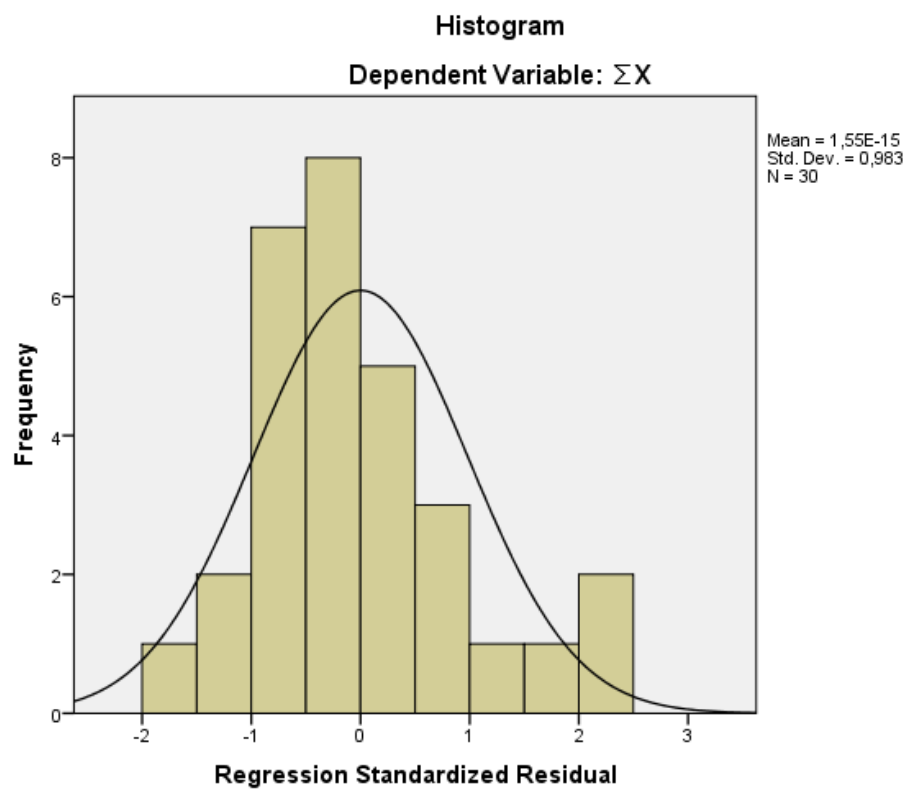
- a. Dependent Variable: ΣX

Residuals Statistics^a

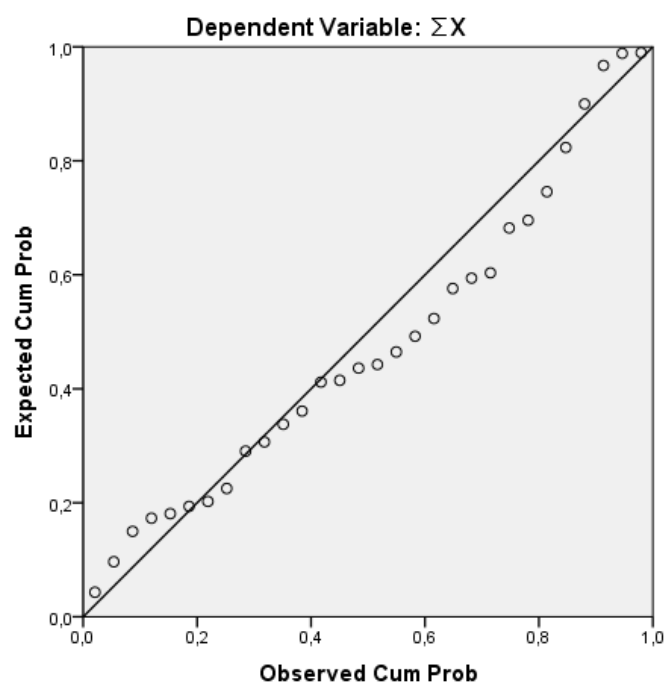
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	66,83	89,70	74,37	6,809	30
Std. Predicted Value	-1,107	2,253	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,898	2,243	1,214	,377	30
Adjusted Predicted Value	65,92	89,80	74,36	6,848	30
Residual	-8,436	11,407	,000	4,830	30
Std. Residual	-1,716	2,321	,000	,983	30
Stud. Residual	-1,853	2,377	,000	1,028	30
Deleted Residual	-9,829	12,085	,003	5,291	30
Stud. Deleted Residual	-1,942	2,612	,017	1,078	30
Mahal. Distance	,002	5,074	,967	1,355	30
Cook's Distance	,000	,283	,050	,087	30
Centered Leverage Value	,000	,175	,033	,047	30

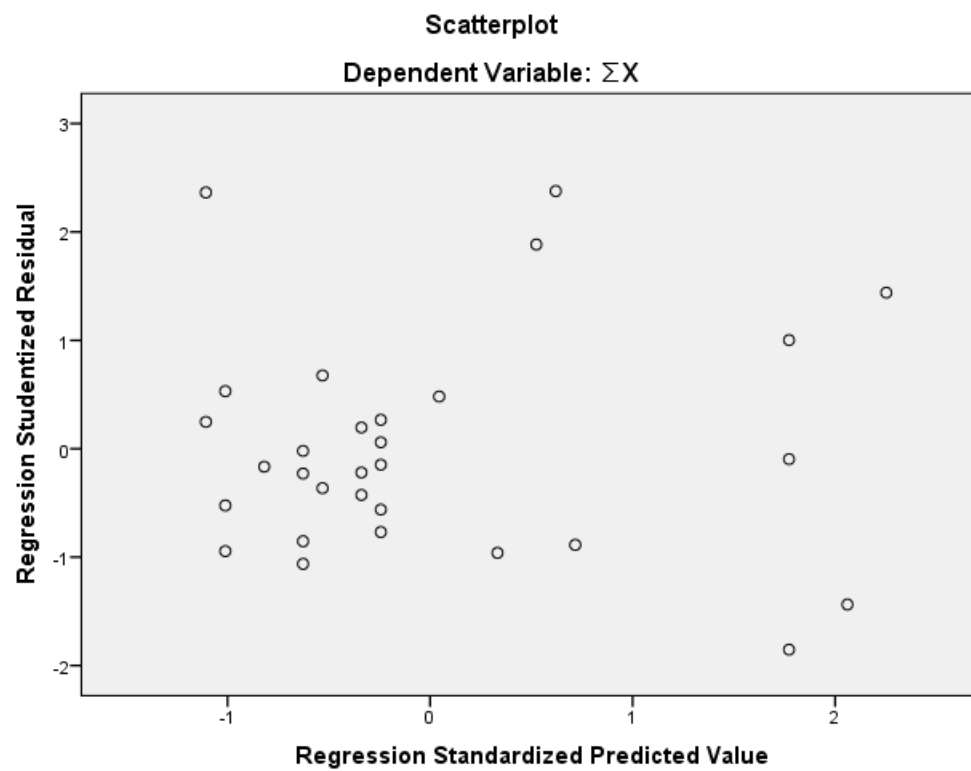
- b. Predictors: (Constant), ΣY

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 12. Dokumentasi



Peneliti membagikan instrumen penelitian kepada responden



Peneliti membagikan angket kepada sampel penelitian



Responden mengisi angket bersama



Kegiatan bedah buku dan pelatihan menulis di FLP ranting Tembalang



Kelas menulis FLP ranting Sekaran



Diskusi sastra FLP cabang Semarang

BIODATA

Nama : ANISA KUSUMA WAHDATI
NIM : 091211016
TTL : Kendal, 17 April 1990
Alamat Lengkap : Ds. Pucangrejo RT 13/RW III, Kecamatan Pegandon,
Kabupaten Kendal
E-mail : anisa.kusuma.wahdati@gmail.com
No. HP : 085712886101

Pendidikan:

1. SD N Bojonggede, Ngampel Kendal
2. SMP N 3 Kendal
3. SMA Pondok Modern Selamat Kendal
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan KPI (Penerbitan)

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185



SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/1701/2009

Diberikan kepada :

Nama : **Anisa Kusuma W aladati**

NIM : **9124016**

Fak. / Jur. / Prodi : **Qadwa KPI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2009/2010 dengan tema
"MENEGUHKAN KEMBALI JATI DIRI MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DAN KONTROL SOSIAL"
 yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 24-28 Agustus 2009, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

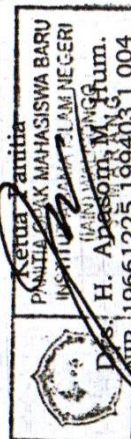
Dimikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Oktober 2009



An. Rektor
 Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moch. Erfan Soebahar, MA.
 NIP. 19560624 1987031 002



Ketua Panitia
 Panitia OPAK MAHASISWA BARU
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO
 Dr. H. Apesom, M. Hum.
 NIP. 19661225 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPM)
 Jl. Walisongo No. 3 - 5 Semarang 50185 Telp. (024) 7624334 - 7604554 Email : lpm_iainwalisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/P.2/PP/06/271/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Institut
 Agama Islam Negeri Walisongo menerangkan bahwa :

Nama : **ANISA KUSUMA WAHDATI**
 NIM : 091211016
 Fakultas : Dakwah

telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 59
 tahun 2012 di Kabupaten Demak dan Kota Semarang dengan nilai :

83

4,0 / A

Semarang, 26 November 2012

An. Rektor
 Kota LPM,



M. Mukhsin Jamil, M.Ag

19700215 199703 1 003